

**PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DAARUL FALAAH
DESA KARANGGAMBAS KECAMATAN PADAMARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
HANA NUR AZIZAH
NIM. 1617402008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Hana Nur Azizah
NIM : 1617402008
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Hana Nur Azizah
NIM. 1617402008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH

DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DAARUL FALAAH

DESA KARANGGAMBAS KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Hana Nur Azizah, NIM : 1617402008, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, 21 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19700705 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111 15200312 1 001

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :

Rekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Hana Nur Azizah

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Hana Nur Azizah
NIM : 1617402008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah
Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten
Purbalingga

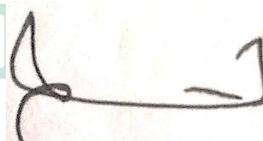
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Dosen Pembimbing

IAIN PURWOKERTO



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19700705 200003 1 004

**PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DAARUL FALAAH
DESA KARANGGAMBAS KECAMATAN PADAMARA
KABUPATEN PURBALINGGA**

**HANA NUR AZIZAH
NIM. 1617402008**

ABSTRAK

Zaman modern saat ini adanya penanaman akhlak sangat diperlukan. Mulai lunturnya moral anak bangsa merupakan hal yang cukup memprihatinkan. Banyak anak yang mengalami kegagalan dalam penanaman akhlak, hal ini karena banyaknya anak yang masih rendah akhlaknya. Munculnya kenakalan remaja merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya pendidikan akhlak. Maka dengan adanya penanaman akhlakul karimah merupakan suatu usaha dalam membentuk budi pekerti yang baik, mulia, dan terpuji pada diri anak. Usaha ini tidak hanya dilakukan oleh keluarga, akan tetapi juga harus ada kerja sama dengan lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas. Objek penelitiannya yaitu Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan model interaktif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga diterapkan melalui nilai-nilai akidah, sopan santun, kedisiplinan, sosial, dan kebersihan. Nilai akidah diterapkan melalui kegiatan pembacaan rotib al hadad, sorogan Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai sopan santun diterapkan melalui pembiasaan mencium tangan ustadz/ustadzah ketika bersalaman, meminta izin jika akan meninggalkan ruang kelas, dan memberikan salam ketika akan memasuki ruang kelas. Nilai kedisiplinan diterapkan melalui adanya pemakaian baju seragam. Nilai sosial diterapkan melalui kegiatan infak dan pembiasaan tolong menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan terima kasih. Nilai kebersihan diterapkan melalui adanya jadwal piket santri dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci : Penanaman, Akhlakul Karimah

MOTTO

“ Jangan tuntutan Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutan dirimu karena menunda adabmu kepada-Nya”.

- Ibnu Atha'illah As-Sakandari -



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibuku (Bapak Sukirno dan Ibu Solikhat) tercinta. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
2. Adik-adikku tersayang. Muhammad Naufal Fadli dan Muhammad Al Ghozali, Terima kasih untuk do'a dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
3. Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Khususnya teman-teman dari kelas PAI A angkatan 2016, Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kenikmatan dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan Bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Ustadz Khoerudin, selaku Kepala MDT Daarul Falaah Karanggambas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut.

11. Ustadz dan ustadzah MDT Daarul Falaah Karanggambas yang telah membantu memberikan informasi terkait Madrasah.
12. Orang tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi tiada henti. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
13. Teman seperjuangan khususnya kelas PAI A angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
14. Nafidatul Fadillah, Ratna Windari, Nella Andria Wahdatul 'Izza, Istianatul Hasanah, Gita Sri Mulyani, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasinya.
15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan atas kebaikan yang diberikan kepada penulis. Serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang dilakukan oleh penulis.

Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat menjadi media pertanggungjawaban yang diterima khalayak ramai, memberikan manfaat kepada pembaca dan segenap pihak yang terlibat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, dan semoga Allah SWT senantiasa membimbing kami untuk kebaikan masa yang akan datang. *Aamiin yaa robbal 'aalamiin...*

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Penulis



Hana Nur Azizah
NIM. 1617402008

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A...Latar belakang masalah.....	1
B...Fokus Kajian.....	3
C...Definisi konseptual.....	3
D...Rumusan masalah.....	5
E... Tujuan dan manfaat penelitian.....	5
F... Kajian Pustaka.....	6
G...Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A...Penanaman Akhlakul Karimah.....	9
1....Pengertian Penanaman Akhlakul Karimah.....	9
2....Macam-macam Akhlak.....	11
3....Tujuan, Dasar Hukum, dan Fungsi Penanaman Akhlakul Karimah.....	13

4....Ruang Lingkup Penanaman Akhlakul Karimah.....	16
5....Metode Penanaman Akhlakul Karimah.....	21
B...Santri Madrasah Diniyah Takmiliah.....	23
1.. Pengertian Santri.....	23
2.. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah.....	24
3.. Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliah.....	26
C...Penanaman Akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A...Jenis Penelitian.....	30
B...Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C...Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D...Teknik Pengumpulan Data.....	31
E... Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	37
A...Hasil Penelitian.....	37
1....Gambaran Umum Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.....	37
2....Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.....	41
3....Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.....	44
4....Metode Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.....	48
5....Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.....	49
6....Strategi Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.....	53

B... Analisis Hasil Penelitian.....	54
1.... Penanaman Akhlakul Karimah di MDT Daarul Falaah.....	55
2.... Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah.....	63
BAB V PENUTUP.....	60
A... Kesimpulan	60
B... Saran	61
C... Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Pengurus MDT Daarul Falaah.....	42
Tabel 2 Data ustadz dan Ustadzah MDT Daarul Falaah.....	42
Tabel 3 Data Santri MDT Daarul Falaah.....	43
Tabel 4 Sarana di MDT Daarul Falaah.....	44
Tabel 5 Pra Sarana di MDT Daarul Falaah.....	44
Tabel 6 Kitab yang digunakan di MDT Daarul Falaah.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 5 Surat Balasan Izin Riset Individual
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Wakaf
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Foto-foto Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peneliti mengetahui bahwa era globalisasi saat ini telah terjadi krisis moral. Semakin berkembangnya zaman anak-anak mulai mengalami penurunan akhlak, seperti kecenderungan mulai lunturnya beberapa tradisi positif dikalangan generasi muda dan mulai hilangnya sikap tawaduk dan sikap menghormati para leluhur, kiai, ustad/guru, maupun sikap terhadap orang tua.¹ Hingga terjadinya tawuran, perzinaan, narkoba, dan lain sebagainya juga akibat adanya perkembangan zaman yang semakin canggih ini. Perilaku di luar akhlak islam tersebut dapat membahayakan diri mereka sendiri bahkan dapat menyebabkan generasi islam mengalami kerusakan.

Untuk mengatasi hal tersebut, sudah sepantasnya orang tua memasukkan anaknya ke dalam Madrasah Diniyah. Dengan begitu orang tua tidak terlalu khawatir dalam perkembangan akhlak anak karena adanya peran guru di dalamnya. Guru mengajar dalam pendidikan formal maupun nonformal memiliki peranan yang besar dalam kehidupan anak-anak. Sikap dan perilaku guru dalam kesehariannya di dalam maupun di luar lingkungan madrasah harus mencerminkan sikap dan perilaku yang dapat di contoh dan diteladani oleh para santri.² Misalnya dengan mengajak para santri untuk bersikap rendah hati, saling menghargai, jujur, menjadi pribadi yang religius dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran di dalam kelas di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas terdapat pembelajaran kitab kuning, pembacaan ratib al hadad, dan sorogan Al-qur'an sebelum memulai pembelajaran.

¹ Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horison Kajian dan Aksi* (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm. 71.

² Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ustad Khoerudin selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas pada Senin, 30 September 2019.

Dengan adanya pembelajaran tersebut, para santri diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh para ustad dan ustadzah. Terutama pembelajaran pada kitab yang menjelaskan tentang akhlak yaitu mengenai adab dalam bertingkah laku yang baik, karena sejatinya adab lebih penting daripada ilmu.

Sebagai manusia yang beriman dan bertakwa, karakter (akhlak) merupakan hasil dari nilai keimanan dan ketakwaannya. Sehingga tolak ukur untuk mengenal tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya.³ Sehingga untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa, seseorang tersebut harus dididik sejak dini untuk bertingkah laku sesuai dengan akhlakul karimah. Oleh karena itu, dalam hidupnya seseorang harus mengalami proses pendidikan, karena pendidikan dapat mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan maupun sikap⁴. Karena melalui pendidikan tersebut terbentuklah kepribadian perilaku seseorang, sehingga dapat dikatakan hampir seluruh perilaku atau tingkah laku individu berhubungan erat dengan atau dipengaruhi oleh orang lain.⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor dalam proses pembentukan akhlak seseorang.

Pada dasarnya setiap insan mendambakan akhlak yang mulia, sehingga menjadikan masyarakat yang berakhlak mulia dan beradab. Namun, perlu disadari karakter yang baik tidak akan tumbuh sendiri. Kemerossotan adab saat ini meresahkan di kalangan masyarakat. Sungguh memerlukan lingkungan subur yang kondusif sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi dapat tumbuh optimal, dengan generasi berakhlakul karimah. Maka sudah menjadi kewajiban orang tua atau orang disekelilingnya untuk memberikan perhatian dalam masalah agama yang meliputi keimanan,

³ Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan* (Malang : UMM Press, 2014), hlm. 41.

⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 4.

⁵ Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendidikan Konfluensi* (Yogyakarta : Kalimedia, 2018), hlm. 368.

ibadah dan akhlak. Karena agama adalah pedoman manusia hidup manusia di dunia dan akhirat, juga sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara lahir juga batin. Oleh sebab itu faktor lingkungan kondusif serta peran orang tua serta guru di dalamnya berpengaruh terhadap perkembangan anak sebagai generasi penerus.⁶

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal. Maka penulis mengangkat judul penelitian ini " Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Desa Karanggambas, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga". Penulis mengambil judul tersebut dengan beberapa pertimbangan, yaitu karena penulis tertarik dengan judul tersebut, judul skripsi yang dibuat penulis berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, keadaan yang terjadi di tempat penelitian sesuai dengan judul skripsi yang dibuat penulis, dan adanya kesenjangan harapan dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini menyangkut penanaman nilai-nilai akidah islam, sosial, kedisiplinan, kesopanan, dan kebersihan di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas. Sehingga, apakah kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori yang telah dipelajari oleh peneliti.

C. Definisi Konseptual

1. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Secara etimologi akhlaq berasal dari kata Al-Huluq, yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, tingkah laku, perangai. Sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan.

⁶ Ria Gumilang & Asep Nurcholis, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*, Vol. 1 No. 3 (Siliwangi : IKIP Siliwangi, 2018).

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

2. Penanaman Akhlakul Karimah

Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah atau Tuhan.⁷ Dalam kehidupan ini yang harus dibangun adalah akhlak. Membangun akhlak tidak ada jalan lain kecuali melalui agama. Dengan menjalankan agama, maka orang akan peduli antar sesama, saling menghormati, saling menjaga, saling memaafkan, dan bantu membantu.⁸ Jadi, penanaman akhlakul karimah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki etika, moral, tabiat agar generasi Islam memiliki nilai atau ukuran yang termasuk ke dalam golongan manusia yang sempurna.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak anaknya lebih banyak mendapat Pendidikan Agama Islam.⁹ Dengan adanya Madrasah Diniyah, lembaga tersebut dapat dijadikan sebagai wadah dalam menuntut ilmu di luar pendidikan formal.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam pemerintah desa Karanggambas yang terletak di wilayah RT 01 RW 01 kompleks Masjid Istiqomah Desa Karanggambas, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

⁸ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm. 15.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 104.

Jadi, maksud dari penelitian dengan tema penanaman akhlakul karimah adalah suatu studi atau penelitian tentang proses menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri santri yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas sehingga diharapkan para santri memiliki tingkah laku yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas. Sedangkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan , khususnya terkait penanaman akhlakul karimah santri dalam kehidupan sehari-hari.

b. Secara praktis

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini bisa menjadi masukan yang positif dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerja ustad dan ustadzah dalam proses penanaman akhlakul karimah pada santri.

2. Bagi para Pendidik

Sebagai masukan dalam mengelola materi yang akan diajarkan dan dapat membantu ustad dan ustadzah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Santri

Manfaat penelitian ini bagi santri dapat menambah wawasan sehingga dengan bertambahnya wawasan santri dapat berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah kapanpun dan dimanapun Ia berada.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan karena langsung terjun ke lapangan. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman sehingga untuk ke depannya peneliti memiliki kemampuan yang lebih mendalam dalam meneliti objek yang dikaji.

F. Kajian Pustaka

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek yang sedang dikaji, diantaranya :

- a. Skripsi dari Zulfa Binta Hasanah yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto", Mahasiswi S1 IAIN Purwokerto dengan hasil penelitiannya adalah Penanaman nilai akhlakul karimah di MIN Purwokerto yang dilakukan dengan tiga bentuk yaitu, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam.¹⁰ Sedangkan metode yang digunakan antara lain : metode uswah atau keteladanan, metode hiwar atau percakapan, metode qishos atau cerita, metode amstal atau perumpamaan, metode pembiasaan, metode ibrah, metode janji dan ancaman.
- b. Skripsi dari Triana yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas", Mahasiswi S1 IAIN Purwokerto dengan hasil penelitiannya bahwa peran guru PAI di SMP Negeri 3 Kebasen sangat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak terhadap siswa, yaitu guru PAI sebagai

¹⁰ Zulfa Binta Hasanah, *Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016)

teladan, motivator, dan pembimbing.¹¹ Peran utama guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai teladan, yaitu guru memberikan contoh langsung kepada siswa dalam setiap kegiatan yang ditujukan kepada siswa. Dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa adalah dengan memberikan kegiatan pembiasaan pada siswa antara lain, *welcome morning*, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, shalat Jum'at dan Keputrian, kerja bakti lingkungan, dan infaq.

- c. Skripsi dari Uswatun Khasanah yang berjudul "Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017", Mahasiswi S1 IAIN Salatiga dengan hasil penelitiannya bahwa (1) pembentukan karakter santri di pondok pesantren pancasila yaitu dengan mengajarkan santri kitab kuning, melatih kedisiplinan, tanggung jawab diri dan kemandirian yang dilaksanakan di dalam maupun luar kelas. Sedang mengenai (2) ustadz agama dalam membentuk karakter santri di Pondok pesantren Pancasila bahwa peran guru agama sebagai, pendidik, pengajar, pembimbing, korektor, penasehat, teladan, supervisor, evaluator. Dalam pelaksanaannya ditemui sejumlah hambatan yakni kurangnya tenaga pengajar, kondisi fisik santri yang sudah lelah karena selain mengikuti pembelajaran di pondok juga mengikuti pembelajaran di sekolahan, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana sedangkan daya dukungnya yaitu adanya hubungan yang baik antara pengajar dan santrinya, di dalam pembelajarannya para guru menggunakan pendekatan yang baik sesuai perannya menjadi guru agama untuk membuat santri-santri di pondok ini senang dalam mengikuti program yang telah dibuat oleh kepengurusan, kerjasama antara dewan pengajar juga sangat penting dalam mengelola

¹¹ Triana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2019).

dan mengembangkan pendidikan di pondok ini untuk mencapai tujuan yang di inginkan yang sesuai dengan visi dan misi di pondok ini.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama, membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori terkait pengertian penanaman akhlakul karimah, macam-macam akhlak, tujuan, dasar hukum, dan fungsi penanaman akhlakul karimah, ruang lingkup penanaman akhlakul karimah, bentuk-bentuk penanaman akhlakul karimah, metode penanaman akhlakul karimah, santri madrasah diniyah takmiliyah, dan penanaman akhlakul karimah di Madrasah diniyah takmiliyah.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab kelima atau yang terakhir, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

¹² Uswatun Khasanah, *Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017).

BAB II

PENANAMAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Penanaman Akhlakul Karimah

1. Pengertian Penanaman Akhlakul Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Kata akhlak berasal dari bentuk jamak '*khuluq*' yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata '*khalafa*' yang berarti menciptakan dan maknanya seakar dengan kata '*khaliq*' pencipta dan '*makhluk*' yang diciptakan dan '*khalq*' penciptaan.¹³ Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dengan tingkah laku atau perbuatan. Oleh karena itu, apabila hati dan pikiran seseorang telah saleh (baik), maka akan saleh pula diri dan akhlaknya. Sebaliknya, apabila hati dan pikirannya rusak, maka rusak pula diri dan akhlaknya.

- a. Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu (Zahrudin, 2004 : 2).
- b. Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pikiran dan pertimbangan. Jika

¹³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 4.

sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk (Moh. Ardani, 2005 : 29).

- c. Abdul Karim Zidan mendefinisikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya (Ilyas, 2004: 2).
- d. Bactiar Affandi mendefinisikan akhlak sebagai sebuah kekuatan dominan dari berbagai kecenderungan yang ada pada diri manusia.¹⁴
- e. Ibrahim Anis juga mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Apabila diperhatikan dengan seksama, dari beberapa definisi akhlak tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi, dan sudah menjadi kebiasaan. Dari definisi akhlak tersebut juga kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu : *pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya; *kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila; *ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan

¹⁴ Edy Yusuf Nur, *Mutiara Akhlak Islami*, (Yogyakarta: SUKA-Pres, 2013), hlm. 2.

¹⁵ Amirulloh Syarbini & Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 34.

yang bersangkutan; *keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara; dan *kelima*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.¹⁶

Dari beberapa pendapat diatas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya.¹⁷

Jadi, menurut pengertian di atas yang dimaksud dengan penanaman akhlakul karimah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki etika, moral, tabiat agar generasi Islam memiliki nilai atau ukuran yang termasuk ke dalam golongan manusia yang sempurna.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu *akhlak mahmudah* atau *makarimul akhlak* (akhlak terpuji), dan *akhlak madzmumah* (akhlak tercela).

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak *mahmudah* yaitu akhlak terpuji, seperti beribadah

¹⁶ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 128.

¹⁷ Isnaeniyatun Amaryani, *Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 14 Kabupaten Blitar*, Skripsi (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018).

kepada Allah, mencintai-Nya dan mencintai makhluk-Nya karena Dia, berbuat shaleh dengan niat ikhlas, berbakti kepada kedua orang tua dan lain-lain.

Pada dasarnya fitrah manusia adalah makhluk yang baik, namun dalam perkembangannya, manusia mulai terpengaruh oleh sekitarnya dan muncul akhlak buruk dalam dirinya. Namun atas ijin Allah maka manusia mampu mengamalkan akhlak mahmudah ini. Bukti bahwa akhlak mahmudah merupakan fitrah manusia adalah normalnya kita akan merasakan kesenangan atau ketenangan dalam diri bila melakukan suatu kebaikan.

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak *madzmumah* yaitu akhlak tercela seperti ujub, sombong, riya, dengki, berbuat kerusakan, bohong, bakhil (pelit), malas, dan lain sebagainya.

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.¹⁸ Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat) diantaranya :

1. Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
2. Manusia selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.

¹⁸ Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 154.

3. Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.
4. Nafsu, nafsu ada kalanya baik (*muthmainnah*) dan ada kalanya buruk (*amarah*) akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan (Asmaran, 1992 : 131 – 140).

Makarimul akhlak (kepribadian yang mulia) merupakan sifat para nabi, orang *shiddiq*, dan shaleh. Ia adalah sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan akhlak yang buruk merupakan racun yang membawa pemiliknya ke jalan setan, sekaligus penyakit yang dapat menghancurkan kebahagiaan umat manusia, karena akhlak tercela tersebut nantinya bisa menjadi sumber kesengsaraan di dunia dan akhirat.¹⁹

3. Tujuan, Dasar Hukum dan Fungsi Penanaman Akhlakul Karimah

a. Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah

Tujuan penanaman akhlak dibagi menjadi 2 macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penanaman akhlak adalah membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin. Sedangkan tujuan khususnya yaitu membiasakan diri untuk berakhlak mulia, misalnya meneladani sifat Rasulullah, pemaaf, sabar, dermawan, kasih sayang, dan lain sebagainya. Pada akhirnya bisa tercipta pribadi seorang muslim yang baik secara internal, dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan sesama muslim yang lain dan manusia pada umumnya.²⁰

Tujuan penanaman akhlak menurut Ali Abdul Halim dalam Kitabnya menyebutkan beberapa tujuan dari penanaman akhlak Islam, yaitu: *Pertama*, mempersiapkan manusia yang beriman dan beramal shaleh. *Kedua*, mempersiapkan mukmin shaleh yang berinteraksi baik

¹⁹ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta : PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 8.

²⁰ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak.....*, hlm.6-7.

dengan sosialnya, dan terwujudnya keamanan dan ketenangan dalam kehidupannya. *Ketiga*, mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan senantiasa berpijak pada hukum Allah. *Keempat*, mempersiapkan seseorang yang bangga dengan ukhuwah Islamiyah dan senantiasa menjaga persaudaraan. *Kelima*, mempersiapkan seseorang yang siap menjalankan dakwah Ilahi, *amar ma'ruf nahi munkar*. *Keenam*, mempersiapkan seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas keumatan.²¹

Dalam hal ini tujuan penanaman akhlak juga sejalan dengan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter atau pendidikan bangsa yang sejalan dengan perundang-undangan (sebenarnya) haruslah berlandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, atau harus berlandaskan agama dan kebudayaan Indonesia yang religius.²²

Dalam kajian keislaman, para filsuf muslim menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk karakter manusia insan kamil (manusia sempurna, utuh). Dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan tujuan penanaman akhlakul karimah sendiri yaitu agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yang telah digariskan oleh Allah. Selain itu, penanaman akhlak juga untuk mempersiapkan manusia-manusia beriman dan beramal shaleh agar menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, kemudian mampu mengajak orang lain ke jalan Allah, mampu

²¹ Ikhwan Sawaty & Kristina Tandirerung, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok pesantren*, Al Ma'uizhah Vol. 1 No.1 (Parepare : Universitas Muhammadiyah Parepare, 2018).

²² Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011), hlm. 9.

berinteraksi dengan sesama, mampu melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta mempersiapkan manusia beriman dan beramal shaleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya pada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya agama islam di muka bumi.

b. Dasar Hukum Penanaman Akhlakul Karimah

Selain memiliki tujuan, penanaman akhlakul karimah juga memiliki dasar hukum yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, yaitu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab : 21)

Rasulullah Saw juga bersabda

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya : “Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang mulia” (HR At-Tirmidzi)

c. Fungsi Penanaman Akhlakul Karimah

fungsi penanaman akhlakul karimah menekankan pada sikap, tabi'at, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Agar hidupnya selalu terkontrol dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw., yang pada hakikatnya menyempurnakan akhlak. Sehingga dengan adanya penanaman akhlak berfungsi membentuk karakter manusia yang lebih baik, berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran islam serta menjadikan manusia yang selalu beriman kepada Allah Swt.

4. Ruang Lingkup Penanaman Akhlakul Karimah

Ruang lingkup penanaman akhlak merupakan seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Sebagai seorang individu pasti membutuhkan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan juga interaksi dengan Allah Swt untuk menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, ruang lingkup penanaman akhlak dapat mencangkup beberapa aspek, di antaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.²³ Lebih terperinci kajian tentang akhlak meliputi aspek-aspek yang lain selain Allah, sesama makhluk, dan lingkungan, diantaranya Rasulullah, diri sendiri, keluarga (orang tua, istri/suami, anak, dan kerabat keluarga), masyarakat (tetangga dan tamu), dan pemimpin.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut mempunyai ciri-ciri perbuatan akhlak. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya Allah yang telah menciptakan manusia, Allah yang memberi perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya anugerah daratan dan lautan. Salah satu sikap yang harus diterapkan oleh manusia sebagai makhluk-Nya adalah dengan mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Dengan segala jenis nikmat yang tak terhingga sebagaimana disebutkan di atas, sebagai seorang hamba

²³ Lathifatul Izzah & M. Hanip, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah*, Literasi Vol. IX No. 1 (Yogyakarta : Universitas Alma Ata, 2018).

tidak sepatasnya mengukufuri nikmat Allah, akan tetapi harus mensyukurinya dalam situasi dan kondisi apapun.

Selain bersyukur, seorang hamba juga diwajibkan untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt yaitu dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Ada beberapa penyebab seseorang bertakwa kepada Allah :

1. Memperhatikan dirinya sebagai seorang hamba yang hina, dan Tuhannya adalah maha kuat dan maha perkasa. Tentu tidak pantas bagi seorang hamba yang hina mendurhakai Tuhannya yang maha perkasa, karena ubun-ubun kita berada dalam kekuasaan-Nya
2. Mengingat semua kebaikan (nikmat/anugerah Allah Swt yang telah diberikan kepada kita. Jika kita mampu melakukan itu, tidak mungkin kita mengingkarinya.
3. Mengingat mati. Seseorang yang menyadari bahwa dia akan mati, dan dihadapannya hanya ada surga dan neraka, maka dia akan tergerak untuk melakukan perbuatan baik sekuat tenaga.
4. Seseorang yang selalu bertakwa kepada Allah akan bahagia di dunia dan di akhirat. Di dunia, ia akan diangkat derajatnya (terhormat), harum namanya, dan memperoleh kasih sayang (simpati) dari manusia. Karena orang yang bertakwa, akan dimuliakan oleh orang-orang kecil dan disegani oleh orang-orang besar. Semua orang berakal akan melihat bahwa orang yang bertakwa lebih pantas disandingkan dengan sifat-sifat kebaikan dan perbuatan-perbuatan yang baik. Sedangkan di akhirat, orang yang bertakwa akan selamat dari neraka, dan mendapatkan kemenangan dengan memasuki surga.²⁴

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

²⁴ Abi Medan & Rahmat Saputra, *Cahaya Akhlak Panduan bagi Pelajar untuk memiliki Akhlak Mulia* (Situbondo : Cyber Media Publishing, 2019), hlm.16-17.

Dalam al-Quran banyak penjelasan yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya. Selain itu dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri. Dengan mendahulukan kepentingan orang lain diharapkan dapat memelihara kerukunan antar sesama manusia, sehingga meminimalisir adanya sakit hati yang memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti contoh hal-hal sebagaimana disebutkan di atas. Sebagai umat islam sudah seharusnya mengetahui bagaimana cara bersikap dengan sesama manusia sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits dan juga dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat pada zaman dahulu.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik manusia sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun lainnya. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar. Hal itu berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya. Artinya manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal tersebut mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan. Dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Bentuk-bentuk Penanaman Akhlakul Karimah :

a. Akhlak terhadap Allah yang dapat dilakukan oleh santri diantaranya :

1. Bertakwa kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya

Bertakwa kepada Allah dapat dilakukan dengan cara selalu menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Misalnya dengan menjalankan rukun islam dan rukun iman serta tidak menyembah selain Allah dan selalu mengagungkan Allah swt.

2. Mencintai Allah Swt dan Rasul-Nya

Perwujudan rasa cinta kepada Allah Swt dan Rasul-Nya yang dapat dilakukan para santri yaitu dengan senantiasa berdzikir kepada Allah, membaca asmaul husna secara istiqomah, dan selalu membaca sholawat setiap saat. Dengan melakukan hal-hal tersebut merupakan bentuk nyata seorang hamba yang mencintai Tuhan-Nya.

3. Ridha dan Ikhlas terhadap segala keputusan-Nya

Ridha dan ikhlas merupakan menerima segala ketentuan dan ketetapan Allah Swt dengan hati lapang dada. Rasa Ridha dan Ikhlas bagi santri yaitu misalnya diberi nikmat sakit maka ia tidak marah kepada Allah akan tetapi senantiasa berdoa kepada Allah untuk kesembuhannya.

1) Bertaubat

Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu yakni kembali dari sifat – sifat yang tercela menuju sifat yang terpuji. Misalnya hal yang seringkali dilakukan para santri adalah membolos mengaji. Hal tersebut merupakan suatu perbuatan tercela, oleh karena itu harus segera bertaubat dengan memohon ampunan Allah Swt dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

2) Selalu berdo'a dan selalu mensyukuri nikmat-Nya

Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt hal yang sudah sepantasnya dilakukan adalah selalu berdo'a kepada-Nya. Dalam keadaan susah maupun senang senantiasa selalu mengingat Allah

SwT. Misalnya ketika seorang hamba sedang diberi nikmat sehat maupun sakit harus tetap mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah tersebut. Karena dengan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, maka seorang hamba akan semakin di tambah nikmatnya oleh Allah Swt bahkan terkadang nikmat yang diberikan adalah hal-hal yang tidak terduga sama sekali.

b. Akhlak terhadap sesama manusia yang dapat dilakukan oleh para santri diantaranya :

- 1) Akhlak terhadap kedua orang tua misalnya dengan menghormati keduanya, selalu mendoakan, senantiasa selalu membantu keduanya saat membutuhkan bantuan dan selalu berbakti kepada keduanya. Oleh karena itu sebagai seorang anak wajib mengingat kebaikan dan menuruti perintah keduanya, kecuali perintah untuk berbuat maksiat. Berusahalah sekuat tenaga untuk tidak menyakiti hati kedua orang tua, apalagi sampai durhaka kepadanya.
- 2) Akhlak terhadap guru dapat dilakukan dengan cara memberi salam dan bersalaman ketika berjumpa, menghormatinya dengan selalu berkata lembut dan sopan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika di sekolah maupun ustad dan ustadzah di tempat mengaji. Selain itu, tidak memuji guru lain dihadapan gurunya karena dikhawatirkan gurunya memahami hal itu sebagai sebuah celaan (merendahkan / melecehkan), kemudian tidak malu bertanya tentang suatu masalah yang tidak diketahuinya.
- 3) Akhlak terhadap sesama teman misalnya dengan saling menyayangi sesama teman dan tidak saling bermusuhan, menolong teman yang sedang kesulitan, memaafkan teman yang bersalah, mengucapkan terimakasih ketika ditolong oleh teman, dan tidak merasa senang bila guru menegur temannya yang tidak memperhatikan pelajaran atau main-main saat belajar, sebab hal

tersebut bisa menimbulkan kemarahan dan permusuhan antar teman.²⁵

- c. Akhlak terhadap alam sekitar yang dapat dilakukan oleh para santri yaitu dengan menjaga alam sekitar baik hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya. Misalnya dengan menjaga kebersihan dan kerapihan madrasah, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori tembok madrasah, menata meja dan bangku dengan rapi setelah digunakan untuk mengaji.

5. Metode Penanaman Akhlakul Karimah

Dalam penanaman akhlakul karimah pada santri, untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yaitu menjadi pribadi yang memiliki karakter mulia, maka ada beberapa metode yang dapat dilakukan oleh para ustad dan ustadzah²⁶, antara lain :

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sejak kecil dengan jalan melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang dan bertahap. Al Qur'an menjadikan kebiasaan sebagai salah satu teknik atau metode pembinaan. Menjadikan seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan dan menghilangkan kebiasaan buruk sedikit demi sedikit, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu secara spontan tanpa ada paksaan.

Menurut zakiyah Daradjat, pembiasaan tingkah laku yang baik pada anak sebaiknya dilakukan sejak kecil, seperti membiasakan tidur lebih cepat, membiasakan berolahraga, membiasakan jangan membuang sampah di sembarang tempat, membiasakan berkata jujur, membiasakan berkata sopan kepada orang tua, membiasakan banyak bersedekah, membiasakan makan atau minum sambil duduk, membiasakan belajar sebelum tidur, dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa proses pembiasaan pada tahapan

²⁵ Abi Medan & Rahmat Saputra, *Cahaya Akhlak.....*, hlm. 22-24.

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 95-107.

pertama dalam membentuk akhlak anak sangatlah penting. Jika metode pembiasaan sudah diterapkan dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan lahir anak-anak yang berakhlak mulia, dan tidak mustahil mereka akan menjadi teladan yang baik bagi anak lainnya.

b. Metode keteladanan

Akhlak seseorang tidak dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, dan larangan, sebab sifat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan memerintah saja. Misalnya dalam menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dan lama, harus ada pendekatan tertentu. Pendidikan itu akan sukses jika disertai dengan contoh yang baik dan perilaku yang nyata. Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah*, kemudian diberi sifat dibelakangnya yaitu *khasanah* yang berarti baik sehingga menjadi ungkapan *uswatun khasanah* yang berarti teladan yang baik, adapun yang menjadi teladan tersebut adalah baginda Nabi agung Muhammad Saw. Sehingga dalam penanaman akhlakul karimah pada anak diperlukan contoh yang baik dari berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan terbentuknya akhlak yang mulia.

c. Metode kedisiplinan

Sejak kecil anak harus diajarkan bagaimana ia dapat mengatur kehidupan yang berguna bagi dirinya. Dengan kata lain anak harus dibantu hidup secara disiplin mau dan mampu mentaati ketentuan dari Allah SWT dan peraturan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Misalnya anak harus diajarkan shalat secara tepat waktu tanpa menunda-nunda, ketika ia di sekolah atau di madrasah diniyah anak harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah atau madrasah diniyah tersebut.

d. Metode at-tarhib dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman)

Metode ini merupakan tindakan tegas dalam pembelajaran, baik berupa penghargaan bagi yang taat, dan hukuman bagi yang melanggar. Islam menggunakan semua metode pembinaan dan tidak

membiarkan satu celahpun agar pendidikan itu sampai pada jiwa umatnya. Islam menggunakan berbagai teknik pendidikan seperti pembiasaan, keteladanan, nasehat juga menggunakan at-targhib dan at-tarhib. Dengan penggunaan metode ini anak-anak akan memiliki motivasi tersendiri dalam menuntut ilmu. Dalam pemberian penghargaan dan hukuman itu sendiri adalah suatu proses penanaman akhlakul karimah pada anak sehingga anak cenderung berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.

e. Metode Nasehat

Merupakan suatu kata untuk menerangkan suatu pengertian yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki dan lebih dikenal dengan nasehat. Nasehat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari pemberi nasehat. Dari hal tersebut tergambar, pembinaan akhlak mempunyai metode yang tepat untuk membentuk anak yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

B. Santri Madrasah Diniyah Takmiliah

1. Pengertian Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata santri mengandung dua makna. Arti pertama yaitu orang yang mendalami agama islam, sedangkan arti kedua yaitu orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Pengertian santri menurut beberapa ulama:

- a. Menurut K.H Ma'ruf Amin, santri adalah orang-orang yang ikut kiai, apakah dia belajar di pesantren atau tidak, tapi ikut kegiatan kiai, patuh kepada kiai, itu dianggap santri walaupun dia tidak bisa membaca kitab tetapi dia mengikuti kegiatan para santri.
- b. K.H Mustofa Bisri mendefinisikan bahwa santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat

(yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).

- c. Menurut Nurcholis Majid, santri berasal dari bahasa jawa yaitu dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini menetap.

Jadi dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa santri adalah peserta didik yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pesantren maupun pulang setelah selesai belajar. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, makna santri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong.²⁷

- a. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren.
- b. Santri kalong adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok mereka bolak-balik dari rumah masing-masing.

Jadi, santri yang dimaksud oleh penulis disini adalah santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas.

2. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam pada Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan suatu pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum.²⁸

²⁷ Maksun, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), hlm.14.

²⁸ Dwi Istiyani, *Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia*, Edukasia Islamika Vol. 2 No. 1

Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis, yaitu:²⁹

- a. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang dimasyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, ataupun oleh badan hukum/yayasan tertentu.
- b. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan didalam pesantren.
- c. Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diselenggarakan dilingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat.

Dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah juga ada 3 jenjang tingkatan, yaitu :

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI/sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wushta (MDTW)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang diselenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs/sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh

(Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm. 130-131.

²⁹ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Diniyah, dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta : 2014), hlm. 6-8.

selama 2 (dua) tahun dengan sekurang-kurangnya kegiatan pembelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu.

3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMA/SMK/MA/ sederajat atau anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh dalam 2 (dua) tahun dengan waktu belajar minimal 18 jam pelajar seminggu.

3. Tujuan dan Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah

Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah :

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh, berakhlakul karimah, berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani .
- b. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah SWT guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. Mempersiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah

- a. Menyelenggarakan pendidikan agama Islam, meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqiqah, Fiqih, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Pengembangan diri yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Islam serta pembiasaan akhlakul karimah.
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di SMP/MTs/ sederajat

³⁰ Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Diniyah, dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan.....*, hlm. 9-11.

maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum berkesempatan mengikuti pendidikan formal.

- c. Membina hubungan kerjasama dengan orang tua santri dan masyarakat.
- d. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan keagamaan non formal dan perpustakaan.

C. Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah

Untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak yang baik bukanlah sesuatu yang tiba-tiba. Hal tersebut memerlukan suatu proses panjang yang memerlukan beberapa tahap, membutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan seorang individu berperilaku sebagai sosok yang memiliki akhlak yang diharapkan. Oleh karena itu, memerlukan suatu pembiasaan yang dalam pembiasaan itu secara implisit terdapat adanya keteladanan. Sehingga diperlukan kerjasama secara integratif dari semua komponen baik di sekolah atau madrasah, keluarga maupun masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mampu membiasakan perilaku anak.

Penanaman akhlak merupakan pensucian jiwa dan karakter manusia sehingga menjadi manusia yang bertakwa. Penanaman akhlak menuntut seseorang untuk berbudi pekerti luhur seperti Nabi Mauhammad Saw yang merupakan teladan bagi umat manusia.³¹ Proses penanaman akhlak pada santri dapat diterapkan melalui :

a. Nilai Akidah Islam

Akidah islam dapat didefinisikan sebagai perjanjian manusia dengan Tuhan yang berisi tentang kesediaan manusia untuk tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah.³² Nilai aqidah adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup sehingga manusia bersedia tunduk dan patuh secara suka rela pada kehendak Allah. Contoh akidah islam yaitu meyakini adanya rukun islam dan rukun iman.

³¹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta : Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 79.

³² Ajat Sudrajat, dkk, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 72-73.

b. Nilai Sopan Santun

Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Oetomo, 2012: 20). Santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang (Mustari, 2014: 129).

Jadi, sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

c. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Ngainun Naim, 2012: 143).

Nilai kedisiplinan merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri maupun karena adanya sanksi ataupun hukuman yang berlaku baik di lingkungan formal atau nonformal maupun di lingkungan masyarakat.

d. Nilai Sosial

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat (Syani, 2002:52). Nilai-nilai sosial biasanya diterapkan melalui kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu sesama yang membutuhkan atau kegiatan lain demi

kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

e. Nilai Kebersihan

Kebersihan yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat-tempat yang kotor (Sa'di, 2008: 3). Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar. Agama Islam adalah agama yang cinta pada kebersihan. Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Bahkan terdapat hadits yang menjelaskan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Dengan menjaga kebersihan, tubuh kita akan sehat dan kuat.

Dengan adanya nilai nilai tersebut sebagai upaya penanaman akhlakul karimah dapat meminimalisir adanya krisis moral yang saat ini terjadi di lingkungan masyarakat terutama pada anak remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa penanaman akhlak pada santri tidak sepenuhnya dilakukan oleh Madrasah Diniyah, akan tetapi harus ada kerja sama dari berbagai pihak, terutama keluarga. Karena keluarga sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya anak selama ia menjalani kehidupan. Setiap orang harus memiliki pengertian bagaimana ia harus berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, dan juga kepada lingkungannya, sehingga dengan perilaku tersebut menandakan ia orang yang beriman yang selalu mengharap ridho Allah Swt.

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³³ Sehingga dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung untuk memperoleh data dan informasi dari responden yang berada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 4 bulan, terhitung mulai tanggal 24 februari 2020 sampai dengan 20 Juni 2020. Penulis menjadikan Madrasah Diniyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yang tepatnya berada di wilayah RT 01 RW 01 sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Ustad Khoerudin, sebelumnya belum pernah ada penelitian terkait penanaman akhlakul karimah.
2. Letak Madrasah Diniyah yang cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan biaya.
3. Adanya kegiatan-kegiatan yang belum tentu ada di Madrasah Diniyah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

lain, diantaranya pembacaan rotib al hadad, ekstrakurikuler qiro'ah dan hadroh.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian. Subyek penelitian yaitu Kepala Madrasah Diniyah sebagai informan utama. Informan pendukung yaitu ustad dan ustadzah serta para santri. Penelitian kualitatif mementingkan tuntas informasi sesuai kebutuhan bukan jumlah sampel, maka penelitian ini tidak ditentukan jumlah sampel. Yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya :

- a. Kepala Madrasah, yaitu ustad Khoerudin. Dari beliau penulis memperoleh data terkait sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas dan bagaimana upaya dalam penanaman akhlakul karimah pada santri.
- b. Ustadz dan ustadzah yang mengajar di kelas. Dari beliau-beliau penulis mendapatkan informasi terkait metode yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah pada santri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial penelitian yang ingin dipahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.³⁴ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam mencantumkan teknik yang akan digunakan oleh peneliti, tidak hanya cukup nama tekniknya tetapi pembentukannya untuk menggali data apa, sehingga sifatnya harus operasional.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 297-298.

³⁵ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap : Ihya

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat nonverbal dimana peneliti bukan semata-mata menggunakan penglihatan melainkan dapat juga menggunakan indera yang lain seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan rabaan. ³⁶Dengan teknik observasi, kita tidak berarti mengabaikan teknik-teknik pengumpulan data yang lain. Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan fakta terbaru dari objek yang diteliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, mempermudah peneliti untuk menjelaskan hasil penelitian, serta peneliti dapat mengetahui proses penanaman akhlakul karimah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Manfaat lain dari observasi antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. ³⁷

Dalam observasi ini penulis mengamati bagaimana akhlak para santri selama berada di Madrasah Diniyah dari sebelum memulai pembelajaran sampai dengan selesai pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara detail penanaman akhlakul karimah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah berjalan di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung

Media: 2014), hlm. 94.

³⁶ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2019), hlm. 87.

³⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik* (Yogyakarta : Calpulis, 2015), hlm. 37.

maupun tidak langsung dengan sumber data.³⁸ Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk menghindari kesalahan informasi yang diperoleh oleh peneliti, memperoleh informasi yang akurat, objektif, dan mendalam terkait proses penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas dan nantinya informasi tersebut akan dijadikan sebagai data penelitian. Wawancara ini membutuhkan beberapa pihak untuk diwawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan dalam penelitian. Wawancara ada tiga macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹ Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber.

Dengan wawancara tidak terstruktur peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait penelitian. Selain itu peneliti juga dapat mengembangkan instrumen pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya ketika pelaksanaan wawancara. Sehingga proses wawancara akan terasa lebih nyaman karena tidak sepenuhnya berpedoman pada pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Dalam wawancara ini peneliti memperoleh informasi terkait sejarah berdirinya Madrasah Diniyah, kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Diniyah sebagai upaya dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri, dan lain sebagainya. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Madrasah Diniyah sebagai informan utama. Sedangkan ustadz dan ustadzah sebagai informan

³⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hlm. 166.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 320.

pendukung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi berfungsi memberikan informasi data berupa foto, diagram, ataupun dokumen mengenai keadaan madrasah, kondisi guru dan santri, sarana dan prasarana, serta berbagai data di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian juga berfungsi dapat menjamin keutuhan dan keotentikan informasi yang tercantum dalam dokumen dan dapat menjaga dokumen jika suatu saat terjadi kerusakan.

Dengan metode dokumentasi penulis dapat mengumpulkan data-data terkait kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah dalam upaya menanamkan akhlakul karimah pada santri. Selain itu, penulis juga dapat mengetahui data berupa visi misi Madrasah Diniyah, struktur organisasi, data santri, data ustadz dan ustadzah, sarana dan pra sarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utamanya dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah

⁴⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan.....*, hlm. 167.

yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁴¹

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan menghilangkan data-data yang kurang sesuai dari hasil observasi di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas. Disamping memeriksa data yang telah dikumpulkan, peneliti perlu mempertimbangkan apakah seluruh data itu telah cukup untuk menjawab masalah penelitian. Bila dirasa belum cukup, peneliti kembali ke lokasi penelitian guna melengkapinya.⁴²

2. Penyajian data

Setelah peneliti melalui proses pengumpulan data, pemilahan dan pemilihan data serta pengolahan data melalui proses abstraksi, penemuan konsep, dan proses mengode atau mengategori data baik terhadap data yang berupa kata, rangkaian kata maupun alinea, langkah berikutnya adalah menyajikan data.⁴³ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa sejauh mana proses penanaman akhlakul karimah, serta hasil yang diperoleh dari penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas.

3. Kesimpulan data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan, dan

⁴¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan.....*, hlm. 171-172.

⁴² Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian.....*, hlm. 119.

⁴³ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian.....*, hlm. 131.

perumusan masalah yang ada.⁴⁴

Dalam penyusunan kesimpulan tersebut, peneliti harus melakukan verifikasi data atas tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar menukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil yaitu berupa sejauh mana proses penanaman akhlakul karimah, serta hasil yang diperoleh dari penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Daarul Falaah Karangambas.



⁴⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode.....*, hlm. 68.

⁴⁵ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan.....*, hlm. 173.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

a. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang terletak di Desa Karanggambas, RT 01 RW 01 Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, berada di daerah yang cukup strategis karena berada di pusatnya Desa Karanggambas. Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah juga terletak tidak terlalu jauh dari pusat kota Purbalingga, yaitu kurang lebih berjarak 6,5 km dari alun-alun kota Purbalingga. Lokasi yang terletak agak terlalu jauh dari pusat keramaian kota membuat lingkungan tersebut cukup nyaman digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, kenyamanan dalam pembelajaran tersebut juga karena pengaruh letak madrasah yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan terdapatnya banyak tumbuhan disekitar madrasah sehingga suasana menjadi lebih sejuk. Selain adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah di Desa karanggambas, terdapat juga lembaga-lembaga pendidikan yang lain diantaranya, TPQ Daarul Falaah Karanggambas, KB Daarul Falaah Karanggambas, TPQ As Sardawidi, RA Diponegoro Karanggambas, MI Maarif NU 01 Karanggambas, MI Maarif NU 02 Karanggambas, dan SD Negeri 1 Karanggambas.⁴⁶

Desa Karanggambas yang menjadi tempat berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah memiliki batas wilayah desa, diantaranya :

Batas sebelah barat : Desa Mipiran

Batas sebelah timur : Desa Karangklesem

⁴⁶ Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas Karanggambas, 2020.

Batas sebelah utara : Desa Karangaren

Batas sebelah selatan : Desa Purbayasa

- b. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga⁴⁷

Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Daarul Falaah Desa karanggambas. Madrasah ini didirikan pertama kali pada tahun 2003 oleh Bapak H. Sunaryo dan Ustad Khoerudin yang saat ini menjadi pengasuh Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah. Pada saat itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah Kiai Achmad Sahidi, salah satu ulama di Desa Karanggambas.

Pada saat awal berdirinya Madrasah Diniyah ini tempat pembelajaran dilaksanakan di Masjid, di Balai Pertemuan H. Abdul fatah, dan gedung TPQ Daarul falaah yang masih berada dalam satu kompleks. Pembelajaran pada saat itu dilakukan pada malam hari, karena keterbatasan tenaga pendidik dan tempat yang harus bergantian dengan pembelajaran di TPQ. Jumlah tenaga pendidik saat itu hanya berjumlah sekitar 3 orang dan jumlah santri sekitar 40 anak. Pembelajaran pada saat itu hanya sorogan Al-Qur'an dan tidak ada pelajaran yang lain. Setelah berdirinya Madrasah Diniyah selama kurang lebih 2 bulan di kompleks masjid, akhirnya lembaga pendidikan Madrasah Diniyah tersebut dipindahkan ke gedung bekas SD Negeri 2 karanggambas yang sudah tidak terpakai lagi, atau biasa disebut dengan Gedung Inpres yang berada di wilayah RT 03 RW 01 Desa Karanggambas. Pemandahan tersebut dilakukan dengan pertimbangan adanya penambahan beberapa tenaga pendidik yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengajar di Madrasah Diniyah.

Setelah dipindahkan ke Gedung Inpres, pergantian waktu untuk mengaji diubah menjadi sore hari ba'da ashar hingga malam hari ba'da isya. Pada saat itu nama lembaganya Madrasah Diniyah Takmiliah

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Khoerudin pada 22 April 2020.

Awaliyah Daarul Falaah. Hal ini karena Madrasah Diniyah saat itu menjadi tempat awal untuk menuntut ilmu agama setelah anak tersebut selesai dari pendidikan agama dasar di TPQ. Pada tahun 2006, jumlah santri Madrasah Diniyah berjumlah kurang lebih 100 anak. Berdasarkan musyawarah pada saat itu, pada tahun tersebut juga terdapat pergantian Kepala Madrasah Diniyah yaitu dari Kiai achmad sahidi menjadi Ustad Khoerudin.

Selama berdirinya Madrasah Diniyah di Gedung Inpres, perkembangannya cukup pesat, entah itu dari jumlah santri, jumlah tenaga pendidik, sistem administrasi yang semakin teratur, sistem pembelajaran, dan juga kegiatan-kegiatan yang lain. Pada saat itu terdapat 5 kelas di Madrasah Diniyah, yaitu kelas Pra diperuntukkan bagi anak-anak yang baru masuk MADIN, kelas 1 untuk lanjutan dari kelas pra, begitu juga seterusnya hingga kelas 4. Untuk dapat naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi, santri harus mengikuti Ujian Akhir Madrasah yang dilaksanakan setiap akhir semester dan ditentukan oleh nilai raport masing-masing santri. Mata pelajaran yang diajarkan pada saat itu belum sampai ke tahap mempelajari kitab-kitab tetapi hanya beberapa pelajaran pendidikan agama islam pada umumnya, diantaranya Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, dan Bahasa Arab. Kegiatan lain pada saat itu antara lain pembacaan rotib al hadad setiap ba'da maghrib, pembacaan maulid simthud dhuror bagi santri putra dan pembacaan maulid diba' bagi santri putri setiap malam ahad ba'da isya.

Setelah kurang lebih 5 tahun lembaga tersebut berdiri di Gedung Inpres tepatnya pada tahun 2008, atas kebijakan pemerintah Desa Karanggambas lembaga tersebut dipindahkan kembali ke tempat semula, yaitu di Kompleks Masjid Istiqomah Karanggambas. Sejak saat itu Madrasah Diniyah tidak hanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, akan tetapi terdapat juga Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan pendidikan di Kelas Awaliyah selama 4 tahun. Adanya kelas pra pada saat itu juga

dihilangkan dan bagi santri yang baru masuk MADIN langsung beranjak ke Kelas 1.

Sejak awal berdirinya Madrasah Diniyah yang pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, akhirnya pada tahun 2016 dibangun gedung Madrasah Diniyah atas bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari para donatur, gedung ini berhasil diselesaikan pada tahun 2019. Beberapa tahun terakhir Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah sempat mengalami kemunduran karena kekurangan jumlah tenaga pendidik dan jumlah santri. Akan tetapi pada tahun 2020 ini setelah memiliki gedung sendiri, pengurus Lembaga Pendidikan Islam berupaya memperbaiki sistem pembelajaran dan administrasi yang berjalan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas⁴⁸

1. Visi

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islami, Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas mempunyai harapan yang besar terhadap santri, wali santri, maupun alumni yang pernah menuntut ilmu di Madrasah Diniyah dalam merumuskan visi. Adapun visi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas adalah terwujudnya santri yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang cukup, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Misi

Untuk mewujudkan visinya, Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah mempunyai misi, yaitu :

- a. Populis, yaitu Madrasah yang selalu dicintai masyarakat
- b. Islami, yaitu Madrasah yang berciri khas agama islam
- c. Berkualitas, yaitu madrasah yang mampu mencetak santri yang

⁴⁸ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 20 April 2020.

memiliki kemampuan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan akhir zaman.

3. Tujuan

Tujuan dari didirikannya Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas adalah untuk mencetak santri yang bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

d. Identitas Madrasah Diniyah Takmiliyah

- 1) Nama Madrasah Diniyah : Daarul Falaah
- 2) Jenjang : Awaliyah dan Wustho
- 3) Alamat : Karanggambas
- 4) RT/RW : 01 / 01
- 5) Desa / kelurahan : Karanggambas
- 6) Kecamatan : Padamara
- 7) Kabupaten : Purbalingga
- 8) Waktu Didirikan : 01 Maret 2003
- 9) Nama Pendiri : H. Sunaryo dan Khoerudin
- 10) No telp / Hp : 085291097030
- 11) Kode Pos : 53372
- 12) No Statistik MDT : 311233030135

2. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah

a. Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Tahun Ajaran 2019-2020

Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak pernah terlepas dari susunan pengurus. Adanya susunan pengurus adalah untuk mengatur jalannya sebuah lembaga pendidikan sebagaimana mestinya. Pengurus juga bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Berikut susunan pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah : ⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 22 April 2020

Tabel 1
Susunan Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah

No	Nama	Jabatan
1	M. Zaini Idris	Kepala Desa / Pelindung
2	Kiai Achmad Syahidi	Penasihat
3	Khoerudin	Kepala Madrasah
4	Fajrin Shodiqoh, S.Pd.	Sekretaris
5	Dwi Margiono, S.Pd.	Bendahara
6	Muhammad Ali Muhson, S.Sy	Waka Kurikulum
7	Supriono	Seksi Humas
8	Abdul Majid	Seksi Keamanan
9	Ahmad Baidowi	Seksi Sarpras

b. Keadaan Ustadz/ Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah

Ustadz/ Ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah berjumlah 10 orang. Terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Mereka mengampu setiap kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap ustadz/ustadzah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, akan tetapi sebagian besar dari mereka pernah menuntut ilmu di Pondok pesantren. Data ustadz/ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah akan disajikan dalam tabel di bawah ini.⁵⁰

Tabel 2
Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas
1.	Khoerudin	SMA / Pontren	2003
2.	Mas'udah	SD/ Hafidzoh	2003
3.	Siti Ubaidah, S.Sos.I	S1/ Pontren	2010
4.	Dwi Margiono, S.Pd	S1/ Pontren	2010
5.	Fajrin Shodiqoh, S.Pd	S1/ Pontren	2010
6.	Abdul Majid	SMP/ Pontren	2013
7.	Supriono	MA/ Pontren	2016
8.	Achmad Baidowi	SMA/ Pontren	2017
9.	M. Ali Muhon, S.Sy	S1/ Pontren	2020
10	Nafidatul Fadillah, S.Pd	S1/ Pontren	2020

⁵⁰ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 22 April 2020.

c. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas

Dalam suatu madrasah selain adanya guru yang mengajar, terdapat pula santri yang harus belajar. Jumlah santri yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas ada 87 santri, terdiri dari 33 santri putra dan 54 santri putri. Dari sekian jumlah santri tersebut sebagian besar masih menuntut ilmu di MI/SD. Tidak hanya santri yang berasal dari Desa Karanggambas, bahkan ada juga santri yang berasal dari luar Desa Karanggambas. mereka terbagi ke dalam 5 kelas, yaitu kelas satu, dua, tiga, empat, dan kelas wustho. Untuk lebih lengkapnya ada dalam tabel di bawah ini.⁵¹

Tabel 3
Data Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I (Satu)	11	17	28
2.	II (Dua)	10	12	22
3.	III (Tiga)	10	11	21
4.	IV (Empat)	2	8	10
5.	Wustho	-	6	6
	Jumlah	33	54	87

d. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Faalah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Bahkan pada tahun 2019 telah memiliki gedung sendiri yang dibangun dengan dua lantai setelah kurang lebih 3 tahun masa pembangunan gedung tersebut. Gedung Madrasah Diniyah ini memiliki 5 ruangan untuk kegiatan pembelajaran, diantaranya untuk ruang kelas, ruang guru, dan aula. Khusus untuk kelas empat dan kelas wustho pembelajaran tidak dilakukan di dalam gedung, akan tetapi di kediaman

⁵¹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 22 April 2020

Ustadz Khoerudin selaku kepala Madrasah. Selain itu, terdapat juga meja untuk pembelajaran para santri, papan tulis, lemari untuk menyimpan kitab, komputer, dan printer. Untuk lebih lengkapnya ada dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Sarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah⁵²

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	1	Baik
2.	Printer	1	Baik
3.	Meja Belajar Santri	46	Baik
4.	Meja Guru	6	Baik
5.	Lemari	3	Baik
6.	Papan Tulis	7	Baik

Tabel 5
Prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah⁵³

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Aula	1	Baik
3.	Ruang Kantor	1	Baik
4.	Kamar mandi/WC	8	Baik

3. Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah⁵⁴

Adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah berpengaruh cukup besar dalam pembentukan akhlak generasi muda di wilayah Desa Karanggambas. Di MDT Daarul Falaah, santri tidak hanya belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar, akan tetapi juga diajarkan pelajaran mengenai akidah, akhlak, hadits, ilmu tajwid, fikih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab.

Adanya MDT Daarul Falaah di Desa Karanggambas tentunya memberikan harapan besar bagi masyarakat Desa Karanggambas untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah. Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan cara terkonsepnya susunan pengurus,

⁵² Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 22 April 2020

⁵³ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 22 April 2020

⁵⁴ Observasi pada 10 Maret 2020

adanya program kerja, kegiatan, dan kurikulum yang diterapkan dengan baik. Adapun program kerja dan kegiatan meliputi ⁵⁵:

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Daarul Falaah dilaksanakan setiap sore hari pukul 16.00 – 17.30 WIB, kecuali hari jumat kegiatan diliburkan. Kurikulum berperan cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar santri. Dengan diterapkannya kurikulum seperti kitab-kitab yang harus dipelajari oleh para santri, adanya hafalan juz 30 dan hafalan nadzom, pelajaran ilmu-ilmu dasar seperti akidah, akhlak, fikih, sejarah, dan bahasa arab diharapkan kelak para santri dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya sehingga ilmu tersebut bermanfaat dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Ekstrakurikuler / kegiatan rutin

Ada ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan di luar jam pembelajaran MDT Daarul Falaah, diantaranya :

1) MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an)

MTQ merupakan bidang lomba membaca Al-Quran dengan tajwid, seni (lagu dan suara), dan etika (adab) membaca. Ekstrakurikuler MTQ dilaksanakan setiap malam ahad ba'da shalat maghrib sampai dengan waktu sebelum adzan isya, yaitu sekitar pukul 18.15 – 19.00 WIB. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah. Tujuan adanya kegiatan ini supaya para santri semakin mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an, selain itu juga supaya santri gemar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan seni.

2) Hadroh

Hadroh merupakan kesenian islam yang di dalamnya berisi sholawat untuk Nabi Muhammad Saw. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat santri dalam

⁵⁵ Wawancara dengan ustadzah Mas'udah pada 22 April 2020

kesenian islam. Selain itu, adanya kegiatan ini juga sebagai hiburan dan untuk mengisi waktu luang para santri. Kegiatan ini sebenarnya sudah ada dari awal berdirinya MDT Daarul Falaah, akan tetapi sempat mengalami vacuum beberapa tahun ini. Bahkan grup hadroh MDT Daarul Falaah sering diundang diacara hajatan pada saat itu. Berkaca pada masa tersebut, pengurus MDT berencana menghidupkan kembali ekstrakurikuler hadroh yang telah vacuum beberapa tahun ini. Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan setiap malam ahad dan dilakukan secara bergantian dengan ekstrakurikuler MTQ.

3) Pawai menyambut bulan suci Ramadhan

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang datangnya bulan suci ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh semua lembaga pendidikan islam di Desa Karanggambas, seperti Madrasah Ibtidaiyah, TPQ, TK, Kelompok Bermain (KB), dan juga diikuti oleh masyarakat umum Desa Karanggambas. Tujuan adanya kegiatan ini untuk mengajarkan kepada santri bahwa adanya bulan suci ramadhan harus disambut dengan hati gembira serta dapat mengajarkan kepada santri untuk siap berpuasa selama satu bulan penuh.

4) Khotmil Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setelah santri mengkhhatamkan 30 juz dalam Al-Qur'an. Pada acara haflah akhirussanah santri yang sudah khatam tersebut akan diwisuda. Acara haflah tersebut biasanya diadakan menjelang bulan ramadhan. Dalam acara tersebut tidak hanya menampilkan santri MDT Daarul Falaah, akan tetapi santri TPQ dan murid KB yang berada di bawah naungan LPI Daarul Falaah Desa Karanggambas juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

5) Pesantren Ramadhan

Pada saat bulan ramadhan, MDT Daarul Falaah mengadakan program ngaji bandongan kitab kuning. Kegiatan tersebut dibuka untuk umum, siapapun boleh mengaji walaupun bukan santri MDT Daarul Falaah. Biasanya kegiatan tersebut diikuti oleh santri kelas wustho dan

para alumni MDT Daarul Falaah yang sudah lulus lama dari madrasah. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 21.00 - 22.30 WIB selama bulan ramadhan dengan mengkhatamkan satu kitab. Biasanya kitab yang digunakan yaitu kitab tentang fikih, seperti kitab Safinatun najah atau fathul qarib.

c. Kegiatan koordinasi dengan wali santri

Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap satu atau dua bulan sekali. MDT Daarul Falaah mengadakan pertemuan dengan wali santri biasanya untuk bermusyawarah jika akan mengadakan kegiatan yang melibatkan wali santri. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan supaya wali santri mengetahui sejauh mana sistem pembelajaran yang diikuti oleh santri selama belajar di MDT Daarul Falaah. Jadi antara Madrasah dan wali santri dapat menjalin komunikasi dengan baik dan wali santri semakin percaya menitipkan putra-putrinya untuk menuntut ilmu di MDT Daarul Falaah.

d. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah

Kurikulum merupakan suatu tujuan atau rencana yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum sistem pembelajarann menjadi lebih terarah. Kurikulum yang dipakai oleh MDT Daarul Falaah yaitu kurikulum yang dibuat oleh Kementerian agama yang mengacu pada pendidikan dasar islam seperti akidah ahklak, tajwid, bahasa arab, fikih, hadits dan sejarah kebudayaan islam.

Berikut jenis buku atau kitab yang digunakan untuk pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah akan disajikan dalam tabel berikut ini ⁵⁶:

Tabel 6
Jenis kitab yang digunakan untuk pembelajaran di MDT Daarul Falaah

No	Kelas	Jenis Kitab
1.	I (Satu)	Tajwid Ghorib, Akhlak 'ud, dan Fasholatan
2.	II (Dua)	Hidayatu shibyan, Alala, dan Fiqih Jawan

⁵⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas, 22 April 2020.

3.	III (Tiga)	'Aqidatul awwam dan safinatu najah
4.	IV (Empat)	Jurumiyah
5.	Wustho	Jurumiyah dan Fathul qarib

4. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di MDT Daarul Falaah⁵⁷

a. Metode Pembiasaan

MDT Daarul Falaah menerapkan metode pembiasaan dengan cara sorogan Al-Quran. Sorogan yaitu santri menghadap ustadz/ustadzah dengan membawa kitab atau Al-Quran yang akan dipelajarinya, dan fokus mendidik santri agar bisa membaca kitab atau Al-Quran dengan benar. Sorogan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu santri maju satu persatu secara bergiliran satu sama lain. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu-rabu.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan juga diterapkan di MDT Daarul Falaah dibuktikan dengan ustadz-ustadzah menerapkan contoh yang baik ketika di dalam maupun di luar lingkungan madrasah, misalnya dengan berangkat ke madrasah tidak terlambat untuk melatih kedisiplinan dan sholat maghrib berjamaah di masjid setelah selesai pembelajaran di madrasah. Beberapa ustadz/ustadzah juga ada yang menjadi tokoh masyarakat yaitu dengan menjadi pemimpin organisasi-organisasi keislaman di lingkungan masyarakat.

c. Metode kedisiplinan

Metode kedisiplinan di MDT Daarul Falaah yaitu santri diarahkan untuk selalu mentaati tata tertib yang dibuat oleh madrasah. Tidak hanya santri, ustadz dan ustadzah juga mematuhi. Adanya penggunaan seragam madrasah juga salah satu upaya untuk mendisiplinkan para santri. Selain itu juga seluruh santri dan ustadz/ustadzah selalu dihimbau untuk hadir tepat waktu.

d. Metode Nasihat atau ceramah

Ustadz dan ustadzah juga menerapkan metode metode nasihat dan

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nafidatul Fadillah pada 22 April 2020

metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah ini dilaksanakan dengan cara guru menerangkan materi dan santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sedangkan metode nasihat yaitu guru memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada santrinya dan disampaikan ketika pembelajaran supaya santri dapat berperilaku sesuai dengan akhlakul karimah.

e. Metode *at-tarhib* dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman)

Ada metode penghargaan dan hukuman yang diterapkan di MDT Daarul Falaah. Salah satu penerapannya melalui pemberian tugas dengan cara ustadz/ustadzah memberikan tugas kepada santri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi yang diajarkan. Bagi santri yang mampu mengerjakan tugas dengan benar maka akan diberi nilai bagus oleh ustadz/ustadzah. Selain itu adanya hafalan nadzom-nadzom yang telah diajarkan juga untuk menguji kemampuan hafalan, santri maju satu persatu secara bergantian, dan bagi santri yang belum hafal harus mengulang hafalannya sampai dia benar-benar hafal. Selain hafalan nadzom, ada juga hafalan juz 30 khusus untuk kelas 1-3 yang dilaksanakan setiap hari kamis. Bagi santri yang mampu melaksanakan tugas dengan baik akan diapresiasi oleh para ustadz/ustadzah, sedangkan bagi yang belum mampu melaksanakan tugas dengan baik akan diberi teguran atau tambahan tugas sebagai bentuk hukuman.

5. Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh terkait penanaman akhlakul karimah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada 24 Februari sampai dengan 20 Juni 2020.

Data-data yang disajikan oleh penulis merupakan data yang diperoleh

melalui subjek penelitian, yaitu kepala madrasah dan ustadz/ustadzah, observasi yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan di MDT Daarul Falaah tidak hanya pembelajaran terkait dasar-dasar pendidikan islam pada umumnya, akan tetapi juga kegiatan lain untuk menanamkan akhlakul karimah pada santri. Hal ini dimulai dari kepala madrasah dan para ustadz/ustadzah yang berupaya menjadi tauladan yang baik bagi santrinya sehingga santri mampu mengembangkan nilai-nilai akhlak yang diperolehnya saat belajar di Madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah Karanggambas :⁵⁸

a. Nilai Akidah

Diterapkannya nilai akidah di MDT Daarul Falaah Karanggambas sebagai bukti bahawa setiap santri meyakini adanya Allah, Rasul, Al-Qur'an dan sunah-sunah-Nya. Sehingga nilai akidah diterapkan melalui kegiatan :

1) Membaca rotib al hadad

Pembacaan rotib al hadad merupakan ciri khas yang dimiliki MDT Daarul Falaah semenjak awal madrasah tersebut didirikan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di aula madrasah sebelum sorogan Al-Qur'an yaitu dimulai pukul 16.15 – 16.30 WIB dan biasanya dipimpin oleh ustadz yang berangkatnya lebih awal. Tujuan adanya pembacaan rotib al hadad yaitu untuk memohon kepada Allah Swt supaya dijauhkan dari segala bala atau penyakit.

2) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan bentuk pembiasaan untuk melatih santri agar selalu bertakwa kepada Allah Swt. Berdo'a merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan nikmat kepada seluruh hamba-Nya. Oleh karena itu, Setelah santri selesai membaca rotib al hadad seluruh santri memasuki kelas masing-masing untuk berdo'a bersama-sama. Begitu juga setelah santri menyelesaikan pembelajaran juga

⁵⁸ Observasi pada 13 Maret 2020.

diwajibkan untuk berdo'a bersama-sama.

3) Sorogan Al-Qur'an

Sorogan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing sesudah pembacaan rotib al hadad. Setiap santri maju ke depan satu persatu secara bergilir untuk membaca Al-Qur'an di depan ustadz/ustadzah yang mengampu kelas tersebut.

b. Nilai Sopan Santun

Bentuk penanaman nilai sopan santun di MDT Daarul Falaah diterapkan melalui :

1) Membiasakan diri mencium punggung tangan ustadz/ustadzah saat bersalaman

Hal ini berlaku untuk seluruh santri baik ketika masih di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Tujuannya untuk melatih santri bahwa kepada yang lebih tua khususnya guru itu harus memiliki rasa hormat. Istilah lainnya bahwa santri itu harus *ta'dzim* kepada gurunya.

2) Meminta izin kepada ustadz/ustadzah ketika akan meninggalkan kelas

Ketika santri akan meninggalkan kelas maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada ustadz/ustadzah yang sedang mengajar di kelas. Misalnya ketika santri ingin pergi ke toilet maka harus izin terlebih dahulu. hal ini bertujuan untuk melatih kesopanan bahwa segala sesuatu ada etika yang harus dijalkannya.

3) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas

Kebiasaan ini bisa dilihat ketika beberapa santri sudah bisa menerapkannya saat memasuki ruang kelas, walaupun tidak semua santri sudah menerapkannya. Tujuan dari kebiasaan ini supaya santri terbiasa mengucap salam ketika memasuki ruangan, baik ketika masuk rumah sendiri atau ketika mereka bertamu kapanpun dan dimanapun ia berada.

4) Mendengarkan tausiyah dari Kepala Madrasah

Tausiyah atau bisa juga disebut dengan kultum karena ketika

memberi tausiyah waktunya hanya sebentar sekitar tujuh menit. Tausiyah ini biasanya dilaksanakan setelah selesai membaca rotib al hadad apabila yang memimpin pembacaan rotib al hadad itu kepala madrasah. Tausiyah ini biasanya berupa nasihat-nasihat yang baik yang ditujukan kepada seluruh santri di MDT Daarul Falaah.

c. Nilai Kedisiplinan

Setiap santri diharuskan memakai seragam madrasah pada hari senin dan selasa dengan ketentuan pakaian atasan berwarna putih dan peci berwarna hitam bagi santri putra dan pakaian berwarna putih serta kerudung putih bagi santri putri. Sedangkan untuk bawahan, santri putra maupun putri diwajibkan memakai sarung.

d. Nilai Sosial

1) Infak setiap satu minggu sekali

Adanya infak tidak ditentukan nominalnya, jadi setiap santri secara sukarela memberikan infak dan dikumpulkan kepada ustadz/ustadzah yang mengampu kelas tersebut. Infak tersebut nantinya digunakan untuk kepentingan madrasah yang melibatkan santri atau digunakan untuk menjenguk santri jika sewaktu-waktu ada yang sakit.

2) Terbiasa saling tolong menolong, meminta maaf, dan terima kasih

Hal ini bisa dilihat saat ada santri yang meminta tolong terkait pelajaran yang belum ia pahami, dan temannya yang lebih memahami pelajarannya memberi bantuan menjelaskan pelajaran yang sudah dipahaminya kepada santri yang belum begitu paham terhadap materi pelajaran. Setelah itu santri tersebut mengucapkan terima kasih kepada teman yang menolongnya. Selain itu, adanya saling memaafkan bagi santri yang berbuat salah juga diterapkan di madrasah tersebut.

e. Nilai Kebersihan

1) Adanya jadwal piket santri

Setiap kelas memiliki jadwal piket guna menjaga kebersihan kelas. Bagi santri yang memiliki jadwal piket maka berangkatnya harus lebih awal dari santri-santri yang lain. Setiap santri yang piket maka harus

menyapu ruang kelas dan lingkungan depan ruang kelas. Adanya jadwal piket bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

2) Membuang sampah pada tempatnya

Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya juga diterapkan di MDT Daarul Falaah guna menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Setiap koridor depan ruang kelas disediakan tempat sampah supaya santri tidak membuang sampah sembarangan. Akan tetapi dalam penerapannya ada beberapa santri yang masih belum sadar pentingnya menjaga lingkungan, karena masih ada yang membuang sampah secara sembarangan.

6. Strategi Penanaman Akhlakul Karimah di MDT Daarul Falaah⁵⁹

1. Keteladanan

Strategi ini diterapkan di MDT Daarul Falaah guna membentuk akhlakul karimah pada santri. Sudah seharusnya para pendidik menggunakan cara ini supaya para santri tidak terjerumus ke arah hal-hal yang negatif. Dengan melihat keteladanan yang diterapkan ustadz/ustadzah maka santri mempunyai keinginan untuk menerapkan hal-hal baik tersebut.

2. Pembiasaan

Pembiasaan yang telah dilakukan di MDT Daarul Falaah antara lain pembiasaan mencium tangan ustadz/ustadzah Ketika bersalaman, membaca Al-Qur'an setiap hari, mengucapkan salam Ketika masuk ruangan, dan lain-lain. Hal-hal tersebut merupakan pembiasaan yang baik yang harus dilaksanakan di MDT Daarul Falaah.

3. Suasana yang kondusif

Salah satu strategi yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah di MDT Daarul Falaah yaitu menciptakan suasana yang kondusif supaya santri tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Salah satunya dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Khoerudin pada 22 April 2020

4. Teguran

Adanya teguran juga sering kali dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah di MDT Daarul Falaah untuk mengingatkan santri yang berbuat salah. Sehingga dengan adanya teguran tersebut santri memiliki upaya untuk memperbaiki diri dan berusaha tidak mengulangi kesalahan yang sama.

5. Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh para santri. Dengan adanya motivasi maka santri memiliki semangat untuk belajar dan melakukan hal-hal baik. Hal ini sudah dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah sebagai upaya untuk memberi dorongan semangat pada santri agar terhindar dari hal-hal yang dapat menjerumuskan santri ke arah hal yang kurang baik.

B. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah melalui pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut terkait hasil penelitian yang diperoleh penulis yaitu terkait bagaimana penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Ustadz Khoerudin, Ustadzah Mas'udah, dan Ustadzah Nafidatul Fadillah. Sedangkan observasi dan dokumentasi diperoleh langsung oleh penulis dari tempat penelitian.

Penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dilaksanakan melalui kegiatan pembacaan rotib al hadad, biasanya dilanjutkan dengan tausiyah yang berisi nasihat-nasihat kepada santri, setelah itu santri memasuki kelas masing-masing untuk berdo'a bersama-sama dipimpin oleh ustadz/ustadzah yang mengam`pu kelas tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya

santri tetap mengingat Allah Swt dalam kegiatan apapun dan selalu bersyukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah Swt kepada para santri. Sehingga santri memiliki akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah itu setiap santri sorogan Al-Qur'an supaya semakin lancar membaca Al-Qur'an sehingga menjadikannya mencintai kitab Allah tersebut.

Penulis menganalisis bagaimana penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman Akhlakul Karimah di MDT Daarul Falaah

a. Nilai Akidah

Bentuk penanaman nilai akidah yang dilaksanakan di MDT Daarul Falaah diterapkan melalui :

1) Membaca rotib al hadad

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan sudah rutin dilaksanakan sejak awal berdirinya madrasah dan masih bertahan sampai dengan saat ini. Kepala madrasah berupaya kegiatan ini tetap bertahan sampai kapanpun dan jangan sampai kebiasaan baik ini nantinya hilang.

2) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Hal ini sudah menjadi kewajiban bahwa setiap sebelum memulai ataupun sesudah pembelajaran santri berdo'a kepada Allah. Kebiasaan ini merupakan upaya menanamkan akhlak yang baik kepada diri santri. Ketika melakukan aktivitas harus didahului dan diakhiri dengan do'a supaya santri terbiasa melakukannya dimanapun dan kapanpun ia berada.

3) Sorogan Al-Qur'an

Sorogan Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing sebelum memulai pembelajaran. Santri dengan tertib bergiliran maju ke depan untuk membaca Al-Qur'an. Bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an maka akan

dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Tujuan adanya sorogan Al-Qur'an adalah untuk melatih santri selalu mencintai Al-Qur'an dan terbiasa membacanya walaupun satu hari hanya satu ayat.

b. Nilai Sopan Santun

Bentuk penanaman akhlak terhadap sesama manusia yang dilaksanakam di MD`T Daarul Falaah antara lain :

- 1) Membiasakan diri mencium punggung tangan ustadz/ustadzah saat bersalaman

Kebiasaan ini untuk melatih sopan santun santri kepada ustdz/ustadzah yang harus dihormatinya. Setiap santri melakukan hal tersebut ketika ustadz/ustadzah baru datang dan ketika santri akan meninggalkan madrasah setelah pembelajaran selesai. Dengan adanya pembiasaan tersebut untuk melatih santri supaya *ta'dzim* kepada gurunya.

- 2) Meminta izin kepada ustadz/ustadzah ketika akan meninggalkan kelas

Hal ini dilakukan oleh para santri ketika izin untuk pergi ke toilet atau izin kel`uar untuk membuang sampah. Dengan melakukan hal tersebut berarti santri masih memiliki sopan santun terhadap gurunya. Bagi santri yang sudah menerapkan kebiasaan tersebut kemungkinan ia juga bersikap demikian dalam kehidupan sehari-harinya terhadap orang-orang yang ada disekitarnya.

- 3) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas

Kebiasaan` baik yang dilakukan di madrasah lainnya yaitu mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Hal tersebut sebagai wujud menghormati seluruh orang yang ada di ruangan tersebut. Baik k`etika sudah ada ustadz/ustadzah di ruang kelas ataupun belum mereka tetap menerapkannya. Walaupun selama melakukan observasi, penulis juga melihat ada beberapa anak yang belum mampu menerapkan kebiasaan tersebut.

- 4) Mendengarkan tausiyah dari Kepala Madrasah

Adanya tausiyah dari kepala madrasah guna memberikan nasihat-nasihat terkait ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keislaman. Dengan adanya tausiyah tersebut santri akan mendapatkan ilmu yang mungkin sebelumnya belum diketahuinya dan setelah mengetahuinya ia akan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Santri mendengarkan tausiyah oleh kepala madrasah sebagai perwujudan sikap hormat kepada guru yang sedang berbicara di depan.

c. Nilai Kedisiplinan

Perwujudan nilai kedisiplinan di MDT Daarul Falaah diterapkan melalui program meakai seragam madrasah pada hari senin dan selasa sebagai upaya untuk mendisiplinkan seluruh santri. Dengan adanya peraturan tersebut berarti santri wajib mematuhi. Peraturan ini belum lama diterapkan di madrasah sehingga masih ada beberapa santri yang belum memakai seragam pada hari yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengurus madrasah masih memaklumi hal tersebut.

d. Nilai Sosial

1) Infak setiap satu minggu sekali

Kegiatan infak satu minggu satu kali ini tidak diterapkan harinya. Jadi santri bebas infak pada hari apapun selain hari libur. Infak ini dilakukan secara sukarela dan tidak ditentukan nominalnya guna tidak memberatkan para santri. Infak tersebut guna melatih sikap kedermawanan para santri ketika ia memiliki rezeki yang lebih. Sehingga santri memiliki jiwa sosial yang tinggi agar kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi sesamanya.

2) Terbiasa saling tolong menolong, meminta maaf, dan terima kasih

Kebiasaan lain yang diterapkan di MDT Daarul Falaah adalah saling tolong menolong antara santri yang satu dengan yang lainnya. Misalnya pada saat salah satu santri tidak membawa pulpen dan yang membawa pulpen lebih meminjamkannya. Kemudian mengucapkan terima kasih setelah ditolong. Mengucapkan maaf

setelah melakukan kesalahan dan memberi maaf kepada yang bersalah juga sudah diterapkan di MDT Daarul Falaah. Hal ini merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dipertahankan oleh setiap santri.

e. Nilai Kebersihan

Penerapan nilai kebersihan di MDT Daarul Falaah diterapkan melalui kegiatan :

1) Adanya jadwal piket santri

Jadwal piket santri dibuat guna menjaga kebersihan ruang kelas maupun lingkungan madrasah. Dengan adanya jadwal piket tersebut lingkungan madrasah akan terlihat lebih bersih dan pasti akan terasa lebih nyaman.

2) Membuang sampah pada tempatnya

Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya juga diterapkan di MDT Daarul Falaah. Akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum mampu menerapkan kebiasaan tersebut. Adanya tempat sampah disetiap koridor depan ruang kelas cukup berguna untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Istilah kebersihan merupakan sebagian dari iman belum sepenuhnya dijadikan pedoman oleh para santri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Akhlakul di MDT Daarul Falaah

Faktor pendukung dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri antara lain :

a. Tenaga pendidik yang profesional

Hal yang mendukung penanaman akhlakul karimah santri adalah para pendidik yang menjadi tauladan bagi santri-santrinya. Jadi bagaimana kebiasaan dan metode ustadz/ustadzah dalam mengajar akan menjadi tauladan bagi santri-santrinya.

b. Sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan

salah satu faktor pendukung dalam penanaman akhlakul karimah. Keadaan gedung yang baru belum lama dibangun tersebut membuat suasana cukup nyaman untuk digunakan saat pembelajaran. Selain itu prasarana yang cukup mendukung juga membuat kegiatan belajar mengajar dapat diikuti dengan baik oleh para santri.

c. Dukungan masyarakat

Dukungan masyarakat menjadi faktor pendukung lainnya. Salah satunya yaitu banyaknya donatur saat pembangunan gedung madrasah. Selain itu tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar juga tenaga pendidik tidak mampu melaksanakan upaya penanaman akhlakul karimah dengan baik.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliah Daarul Falaah. Hal tersebut karena pada saat ini santri mulai tumbuh menjadi remaja sehingga harus benar-benar diarahkan. Jadi pendidik harus mampu membantu, mengarahkan dan membimbing santri untuk dapat berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan faktor penghambat penanaman akhlakul karimah antara lain :

- a. Perbedaan latar belakang keluarga. Santri yang berasal dari keluarga dengan pendidikan agama islam yang kurang cukup berpengaruh terhadap pengetahuan santri tentang agama islam dan akhlak-akhlak yang baik .
- b. Kurangnya perhatian dari wali santri terkait pentingnya penanaman akhlakul karimah pada anak.
- c. Lingkungan yang kurang kondusif mendorong santri untuk berperilaku tidak terpuji.
- d. Pengaruh pergaulan yang semakin bebas di zaman modern.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Penanaman Akhlakul Karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga” dengan mengacu pada pengumpulan data yang penulis peroleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Penanaman akhlakul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas ditanamkan melalui nilai-nilai akidah, sopan santun, kedisiplinan, sosial, dan dan kebersihan. Nilai akidah diterapkan melalui kegiatan pembacaan rotib al hadad, sorogan Al-Qur’an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai sopan santun diterapkan melalui pembiasaan mencium tangan ustadz/ustadzah ketika bersalaman, meminta izin jika akan meninggalkan ruang kelas, mendengarkan tausiyah, dan memberikan salam ketika akan memasuki ruang kelas. Nilai kedisiplinan diterapkan melalui adanya pemakaian baju seragam. Nilai sosial diterapkan melalui kegiatan infak dan pembiasaan tolong menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan terima kasih. Nilai kebersihan diterapkan melalui adanya jadwal piket santri dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Adanya kegiatan di luar jam pelajaran madrasah antara lain adanya kegiatan hadroh, MTQ, pawai menyambut datangnya bulan suci ramadhan, khotmil qur’an, dan pengajian rutin pada acara haflah akhirussanah satu atau dua tahun sekali untuk membekali para santri tentang pengetahuan ajaran agama islam.

Adapun faktor pendukung dalam penanaman akhlakul karimah santri yaitu tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, dan dukungan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang keluarga yang berbeda, kurangnya perhatian dari wali santri terkait pentingnya penanaman akhlakul karimah, semakin bebasnya pergaulan

para remaja serta lingkungan yang kurang kondusif sehingga dapat mendorong santri berperilaku tidak terpuji.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Hendaknya para ustadz/ustadzah dapat bekerja sama dengan wali santri untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan para santri sehingga nantinya santri dapat memiliki akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa menjadi makhluk yang beriman kepada Allah.
2. Dalam menghadapi perkembangan zaman, kerja sama semua pihak dari pendidik hingga wali santri cukup berpengaruh terhadap penanaman akhlakul karimah pada santri.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

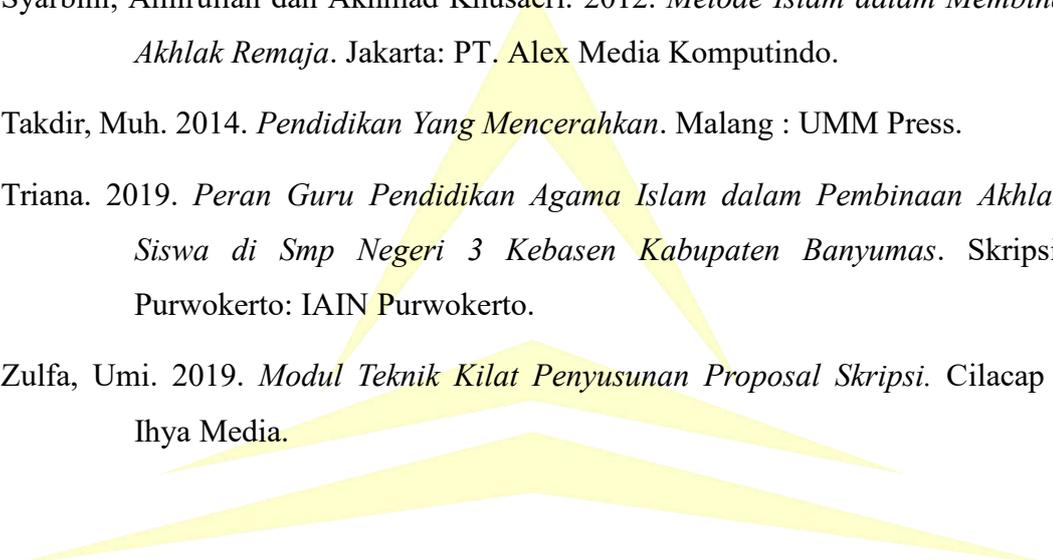
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Calpulis.
- Ajat Sudrajat, dkk. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ali, Suryadharma. 2013 *Paradigma Pesantren Memperluas Horison Kajian dan Aksi*. Malang : UIN Maliki Press.
- Amaryani, Isnaeniyatun. 2018. *Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MIN 14 Kabupaten Blitar*. Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasanah, Zulfa Binta. 2016. *Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta : PT Naraya Elaborium Optima.
- Istiyani, Dwi. 2017. *Tantangan dan Eksistensi Madrasah Diniyah sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia*. Edukasia Islamika Vol. 2 No. 1. Semarang : UIN Walisongo Semarang.
- Izzah, Latifatul dan M. Hanip. 2018. *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah*. Literasi Vol. IX No. 1. Yogyakarta : Universitas Alma Ata.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Diniyah, dan Pondok Pesantren. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta : Kementrian agama RI.
- Khasanah, Uswatun. 2017. *Peran Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Pancasila Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Salatiga : IAIN Salatiga.
- Khazin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius*. Jakarta : Paramadina.
- Maksum. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. 2003. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Manab, Abdul. 2018. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendidikan Konfluensi*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Medan, Abi dan Rahmat Saputra. 2019. *Cahaya Akhlak Panduan bagi Pelajar untuk memiliki Akhlak Mulia*. Situbondo : Cyber Media Publishing.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Mas'ud, Ibnu, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 4, No. 2.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1997. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurcholis, Asep dan Ria Gumilang. 2018. *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Comm-Edu. Vol 1, No. 3. Siliwangi : IKIP Siliwangi.
- Nur, Edy Yusuf. *Mutiara Akhlak Islami*. 2013. Yogyakarta: SUKA-Pres.
- Ridhahani. 2011. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sawaty, Ikhwan dan Kristina Tandirerung. 2018. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok pesantren*. Al Ma'uizhah Vol. 1 No.1. Parepare : Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Sinaga, Hasanuddin dan Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik dan Peserta didik dalam pendidikan islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang : UIN Maliki Press.
- Syarbini, Amirullah dan Akhmad Khusaeri. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan Yang Mencerahkan*. Malang : UMM Press.
- Triana. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Smp Negeri 3 Kebasen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap : Ihya Media.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara 1

Narasumber : Kepala Madrasah (Ustadz Khoerudin)

1. Apa Saja visi, misi, dan tujuan adanya MDT Daarul Falaah ?
2. Bagaimana awal mula berdirinya MDT Daarul Falaah ?
3. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MDT Daarul Falaah ?
5. Bagaimana keadaan Santri di MDT Daarul Falaah ?
6. Bagaimana keadaan sarana pra sarana yang digunakan untuk pembelajaran ?

Pedoman Wawancara 2

Narasumber : Ustadzah Nafidatul Fadillah

1. Kitab apa saja yang digunakan santri untuk pembelajaran ?
2. Apa saja metode yang digunakan untuk pembelajaran?
3. Adakah hambatan dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri ?

Pedoman wawancara 3

Narasumber : Ustadzah Mas'udah

1. Kegiatan apa saja yang ada di MDT Daarul Falaah sebagai upaya menanamkan akhlakul karimah pada santri ?
2. Apakah ada kegiatan diluar jam pelajaran madrasah sebagai upaya menanamkan akhlakul karimah pada santri ?

Pedoman Observasi

1. Pembacaan Rotib al hadad
2. Adanya tausiyah
3. Sorogan Al-Qur'an
4. Ekstrakurikuler
5. Infaq
6. Menjaga kebersihan lingkungan madrasah
7. Penerapan kata maaf, tolong menolong dan terima kasih
8. Penerapan kedisiplinan
9. Membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah
2. Data pengurus MDT Daarul Falaah
3. Data sarana dan pra sarana MDT Daarul Falaah
4. Data jumlah ustadz dan ustadzah MDT Daarul Falah
5. Data jumlah santri MDT Daarul Falaah
6. Foto-foto Kegiatan

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Catatan Hasil Wawancara

Wawancara 1

Narasumber : Kepala Madrasah (Ustadz Khoerudin)

Waktu : 22 April 2020

Tempat : MDT Daarul Falaah

Peneliti : “ Apa Saja visi, misi, dan tujuan adanya MDT Daarul Falaah ?”.

Narasumber : “ Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas adalah terwujudnya santri yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang cukup, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. MDT Daarul Falaah juga memiliki misi :

- a. Populis, yaitu Madrasah yang selalu dicintai masyarakat
- b. Islami, yaitu Madrasah yang berciri khas agama islam
- c. Berkualitas, yaitu madrasah yang mampu mencetak santri yang memiliki kemampuan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan akhir zaman.

Sedangkan Tujuan dari didirikannya Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas adalah untuk mencetak santri yang bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara”.

Peneliti : “ Bagaimana awal mula berdirinya MDT Daarul Falaah ?”.

Narasumber : “ Pada saat itu saya melihat anak-anak yang sudah lulus dari TPQ banyak yang tidak mengaji, akhirnya pada tahun 2003 saya mulai berpikir untuk merintis Madrasah Diniyah bersama dengan Bapak H. Sunaryo. Pada saat itu belum memiliki gedung sendiri dan masih meminjam gedung TPQ. Selain itu, tenaga pendidik yang suka rela untuk mengajar masih berjumlah 3 orang. Hingga setelah kira-kira 2 bulan MDT Daarul Falaah ditempatkan di gedung yang sudah tidak terpakai atau biasa disebut gedung

inpres. Hingga setelah beberapa tahun berdiri tidak memiliki gedung sendiri, akhirnya pada tahun 2019 MDT Daarul Falaah memiliki gedung sendiri setelah kurang lebih 3 tahun proses pembangunan. Gedung tersebut berdiri di atas tanah wakaf dari Bapak H. Sunaryo”.

Peneliti : “Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan akhlakul karimah pada santri?”.

Narasumber : ”Upaya yang dilakukan selain adanya pembelajaran tentang akhlak, ustadz/ustadzah juga harus memberikan teladan yang baik bagi santri-santrinya. Tidak hanya mengajar, akan tetapi penerapan akhlakul karimahnya juga nyata baik ketika berada di dalam ataupun di luar lingkungan madrasah”.

Peneliti : “Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MDT Daarul Falaah ?”.

Narasumber : “ Tenaga pendidik saat ini berjumlah 10 orang, dan alhamdulillah semuanya pernah menjalani pendidikan di pondok pesantren”.

Peneliti : “ Bagaimana keadaan Siswa di MDT Daarul Falaah ?”.

Narasumber : “ Keadaan santri saat ini berjumlah sekitar 87 santri. Dari jumlah santri tersebut tidak hanya berasal dari Karanggambas, akan tetapi dari luar desa juga ada”.

Peneliti : “ Bagaimana keadaan sarana pra sarana yang digunakan untuk pembelajaran?”.

Narasumber : “Sarana pra sarana yang ada saat ini semuanya cukup memadai dan dalam kondisi baik. Hal ini karena gedung yang belum lama dibangun, sehingga terkait ruang kelas, toilet, semuanya masih dalam kondisi baik. Keadaan lemari, meja belajar, papan tulis, dan lain-lain juga dalam kondisi baik”.

Wawancara 2

Narasumber : Ustadzah Nafidatul Fadillah

Waktu : 22 April 2020

Tempat : MDT Daarul Falaah

Peneliti : “Kitab apa saja yang digunakan santri untuk pembelajaran ?”.

Narasumber : “ Kitab yang digunakan antara lain untuk kelas 1 kitab tajwid

ghorib, akhlak 'ud, fasholatan, kelas 2 ada hidayatu shibyan, alala, fiqih jawan, kelas 3 ada safinatun najah dan 'aqidatul 'awam. Sedangkan kelas 4 untuk sementara digabung dengan kelas wustho yaitu menggunakan kitab jurumiyah, dan fathul qorib”.

Peneliti : “Apa saja metode yang digunakan untuk pembelajaran?”
Narasumber : “Metode yang digunakan dalam pembelajaran ada ceramah untuk menjelaskan materi. Metode nasihat juga digunakan untuk mengarahkan santri ke arah yang lebih baik. Ada juga metode tauladan supaya santri mampu meneladani sikap-sikap yang baik dari ustadz/ustadzah. Untuk mengukur kemampuan santri dalam memahami pembelajaran diterapkan adanya pemberian tugas dan juga hafalan nadzom”.

Peneliti : “Adakah hambatan dalam menanamkan akhlak pada santri?”
Narasumber : “Dalam menanamkan akhlak pada santri pasti ada hambatannya, seperti ada beberapa santri yang pengetahuan agamanya masih minim sehingga kurang mampu menangkap materi yang diajarkan. Mungkin ini juga dipengaruhi latar belakang orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Selain itu anak zaman sekarang masih banyak yang sopan santunnya kurang diterapkan. Sehingga guru juga harus bersabar dan harus sering memberikan nasihat kepada santrinya”.

IAIN PURWOKERTO

Wawancara 3
Narasumber : Ustadzah Mas'udah
Waktu : 22 April 2020
Tempat: MDT Daarul Falaah

Peneliti : “Kegiatan apa saja yang ada di MDT Daarul Falaah sebagai upaya menanamkan akhlakul karimah pada santri?”

Narasumber : “Ada pembacaan rotib al hadad sebelum pembelajaran, adanya tausiah dari kepala madrasah setelah pembacaan rotib al hadad, sorogan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, memakai seragam setiap hari senin dan selasa untuk mensisiplinkan murid,

harus meminta izin jika akan meninggalkan ruang kelas untuk melatih kesopanan, masing-masing santri dihimbau untuk mengumpulkan infak setiap satu minggu sekali, santri diarahkan untuk terbiasa tolong menolong, saling memaafkan, dan mengucapkan terima kasih, dan juga santri dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah”.

Peneliti : “Apakah ada kegiatan diluar jam pelajaran madrasah sebagai upaya menanamkan akhlakul karimah pada santri ?”.

Narasumber : “Iya ada, antara lain ada ekstrakurikuler Qiro’ah dan hadroh. Adanya kegiatan tersebut untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh para santri. Selain itu ada juga kegiatan tahunan yang dilaksanakan setiap tahun seperti adanya pawai ta’aruf untuk menyambut bulan suci ramadhan, dan kegiatan khotmil qur’an pada hafiah akhirussanah”.

Catatan Hasil Observasi

1. Pembacaan Rotib Al Hadad

Kegiatan ini berhasil dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini diikuti oleh seluruh santri di MDT Daarul Falaah dan untuk membaca rotib al hadad dibutuhkan waktu kurang lebih 15-20 menit.

2. Adanya tausiyah

Adanya tausiyah dari kepala madrasah dilaksanakan setelah pembacaan rotib al hadad. Santri diberi nasihat-nasihat yang baik sebagai bekal kehidupannya. Setelah tausiyah selesai santri masuk ke ruang kelas masing-masing untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sorogan Al-Qur’an.

3. Sorogan Al-Qur’an

Sorogan Al-Quran berhasil dilaksanakan setiap hari oleh seluruh santri. santri secara bergantian maju ke depan setelah namanya dipanggil oleh ustadz/ustadzah yang mengampu kelas tersebut.

4. Ekstrakurikuler

Ekskul yang saat ini masih berjalan yaitu MTQ, dan dilaksanakan setiap malam minggu serta diikuti oleh seluruh santri. Sedangkan untuk ekskul hadroh yang sebelumnya ada untuk sementara vacuum dikarenakan tidak ada tenaga pelatih yang melatih para santri.

5. Infaq

Infaq dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan tidak ditentukan nominalnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini cukup berhasil dilaksanakan di MDT Daarul Falaah.

6. Menjaga kebersihan lingkungan madrasah

Adanya jadwal piket setiap kelas membuktikan upaya ustadz/ustadzah untuk membuat santri-santrinya selalu menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Terlihat santri menyapu dan mengepel koridor depan kelas ketika terlihat kotor.

7. Penerapan kata maaf, tolong menolong dan terima kasih

Penerapan kata maaf, tolong menolong, dan terima kasih tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh para santri. Walaupun sudah ada beberapa santri yang sudah menerapkannya. Jadi penanaman akhlak melalui kata-kata tersebut belum sepenuhnya berhasil.

8. Penerapan kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan di MDT Daarul Falaah salah satunya dilaksanakan melalui adanya penggunaan seragam pada santri setiap hari senin dan Selasa. Pada hari tersebut santri diwajibkan memakai pakaian putih. Sampai dengan saat ini peraturan tersebut berhasil diterapkan oleh seluruh santri.

9. Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran

Berdasarkan observasi, kebiasaan ini yang paling berhasil diterapkan di MDT Daarul Falaah. Terbukti setiap akan memulai pembelajaran dan sesudah selesai pembelajaran seluruh santri berdo'a bersama-sama.

Lampiran 3

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id	 TÜVRheinland®
--	--	--

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B.44-c/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Penanaman Akhlaqul Karimah di Madrasah Diniyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”

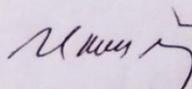
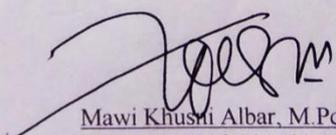
Yang disusun oleh :

Nama	: Hana Nur Azizah
NIM	: 1617402008
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal 20 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

	Dibuat di : Purwokerto
	Pada tanggal : 13 - 03 - 20

Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi PAI	Penguji
 <u>Dr. M. H. Slamet Yahya, M. Ag.</u> NIP. 19721104 200312 1 003	 <u>Mawi Khushi Albar, M.Pd.I</u> NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 4





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Nomor : B-310 In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/II/2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 20-02-20

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah Daarul Falaah Karanggambas
Kecamatan Padamara
Di Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Hana Nur Azizah
2. NIM : 1617402008
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : PAI
5. Alamat : Karanggambas, RT 02 RW 02, Padamara, Purbalingga
6. Judul : **"Penanaman Akhlaqul Karimah di Madrasah Diniyah Daarul Falaah Desa Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga"**

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penanaman Akhlaqul Karimah
2. Tempat/lokasi : Madrasah Diniyah Daarul Falaah Karanggambas
3. Tanggal Riset : 24 Februari 2020 – 10 April 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 197307171999031001

Tembusan :

1. Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga
2. Ketua Lembaga Pendidikan Islam Daarul Falaah Karanggambas
3. Arsip

Lampiran 5



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
“DAARUL FALAAH”

DESA KARANGGAMBAS KEC. PADAMARA KAB. PURBALINGGA
Alamat : Komplek Masjid Istiqomah, Karanggambas Padamara Purbalingga. ☒
53372. ☎ 082138219431

Nomor : 30 / MD.DF / VI / 2020 Purbalingga, 25 Juni 2020
Lampiran : -
Hal : **Surat Balasan Izin riset individual**

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik
FTIK IAIN Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Atas nama kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Karanggambas menyatakan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : Hana Nur Azizah
NIM : 1617402008
Jurusan/Prodi : PAI/PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Daarul Falaah Desa Karanggambas, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga mulai tanggal 24 Februari – 20 Juni 2020.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

IAIN PURWOKERTO

Kepala MD Daarul Falaah
Karanggambas



Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 1584/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANA NUR AZIZAH
NIM : 1617402008
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 9 Oktober 2020
Kepala

Aris Nurohman

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521.b /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Hana Nur Azizah

NIM : 1617402008

Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif

dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin, 11 Mei 2020*

Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 11 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8



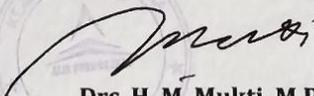
Lampiran 9



Lampiran 10

 IAIN PURWOKERTO	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT <i>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126</i>
SERTIFIKAT Nomor: 0501/K.LPPM/KKN.44/11/2019	
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :	
Nama	: HANA NUR AZIZAH
NIM	: 1617402008
Fakultas / Prodi	: FTIK / PAI
TELAH MENGIKUTI	
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 98 (A) .	
	Purwokerto, 18 November 2019 Ketua LPPM,   Dr. H. Ansori, M.Ag. NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 11

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</p> <p>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>										
<h1>SERTIFIKAT</h1> <p>Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><u>HANA NUR AZIZAH</u> 1617402008</p>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>79</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>75</td></tr><tr><td>3. Kitabah</td><td>75</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>70</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	79	2. Tartil	75	3. Kitabah	75	4. Praktek	70	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 26 Februari 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p> <p> Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	79										
2. Tartil	75										
3. Kitabah	75										
4. Praktek	70										
NO. SERI MAJ-G1-2018-326											

Lampiran 12

SARANA PRA SARANA





TROPI KEJUARAAN LOMBA



KEGIATAN MEMBACA ROTIB AL HADAD



KEGIATAN SOROGAN AL-QUR'AN



MENDENGARKAN TAUSIYAH



KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS



KEGIATAN MTQ



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hana Nur Azizah
2. NIM : 1617402008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 24 Januari 1997
4. Alamat Rumah : Karanggambas, RT 02 RW 02, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Sukirno
6. Nama Ibu : Solikhat

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 01 Karanggambas (2009)
 - b. SMP/MTs, tahun lulus: SMP Negeri 1 Padamara (2012)
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga (2015)
 - d. S1, tahun masuk : 2016
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. Pondok Pesantren Roudhotul 'Ulum 2016-2019

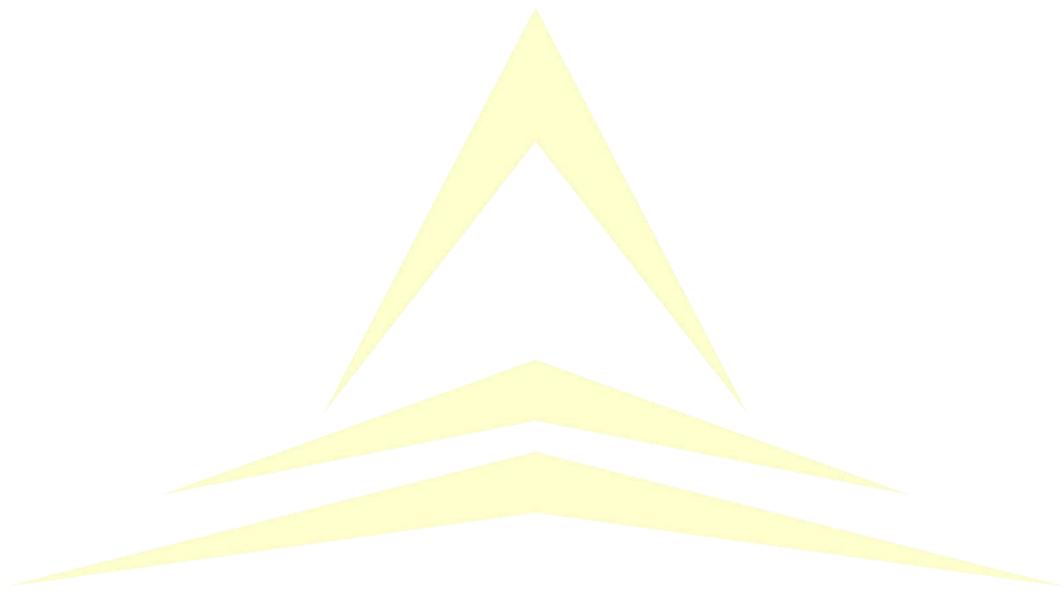
E. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
2. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
3. Rohani Islam (Rohis)
4. PMII Rayon Tarbiyah
5. IPNU-IPPNU

Purwokerto, 9 Oktober 2020



Hana Nur Azizah



IAIN PURWOKERTO